

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA SISWA SD KELAS IV DAN V DI SD PLUS
QURRATA A'YUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Ifa Fauziah
NIM 12140061**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA SISWA SD KELAS IV DAN V DI SD PLUS
QURRATA A'YUN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

IFA FAUZIAH
NIM. 12140061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA SISWA SD KELAS IV DAN V DI SD PLUS
QURRATA A'YUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

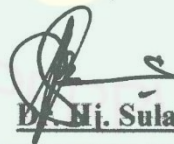
IFA FAUZIAH

NIM. 12140061

Telah disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing

Pembimbing,

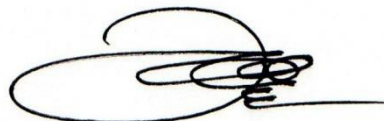


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1002

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SISWA SD KELAS IV DAN V DI SD PLUS QURRATA A'YUN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Ifa Fauziah (12140061)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 September 2016 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Ketua Sidang

Ahmad Sholeh, M, Ag

NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M, Ag

NIP. 196511121994032002

: _____

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M, Ag

NIP. 196511121994032002

: _____

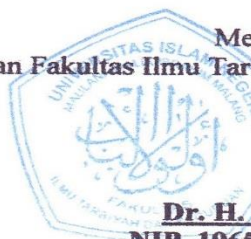
Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku

Bapak H. Zainudin dan Ibu Hj. Khotimatus S.

Motivator terbesar dalam hidupku.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. “ (QS. Al-Ahzab:21)

NOTA DINAS

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ifa Fauziah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Agustus 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ifa fauziah

NIM : 12140061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas Atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuansaya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Agustus 2016



[Signature]
ifa Fauziah

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas Atas di SD Plus Qurrata A’yun Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Hj Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Suryadi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Cholilah Utaminingsih, S.Pd dan Ayu Nur Afifah, S.Pd, selaku guru Kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
8. Seluruh siswa/i kelas IV Qatar dan kelas IV Yaman SD Plus Qurrata A'yun yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2012 (khususnya Mila, Yuli, Rama, Lita, Umi, Alvi, Ziyah, Husen, Lina, Bayu) yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta setia menemani selama proses penelitian.
10. Semua teman-teman kost (Chania, Ana, Ilmi, Nimas dan adik-adik tingkat) yang telah memberikan dorongan agar semangat mengerjakan skripsi.

11. Semua sahabat-sahabatku (Eva, Uswa, Dhea) yang telah memberikan semangat, dorongan, serta motivasi untuk mengerjakan skripsi.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 16 Agustus 2016

Peneliti

Ifa Fauziah
NIM. 12140061

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian	12
Table 3.1 Informan Wawancara.....	63
Tabel 4.1 Komposisi Guru SD Plus Qurrota A'yun sesuai kompetensinya	73
Table 4.2 Kegiatan Keagamaan	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran VI : Pedoman wawancara
- Lampiran VII : Transkrip Wawancara
- Lampiran VIII : Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	9
F. Originalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah.....	13

H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Internalisasi	16
a. Pengertian internalisasi	16
b. Tahap-tahap internalisasi	17
B. Konsep Pendidikan Karakter	18
a. Pengertian pendidikan karakter	19
b. Tujuan pendidikan karakter	25
c. Ciri-ciri dasar pendidikan karakter	29
d. Prinsip-prinsip pendidikan karakter	30
e. Nilai-nilai pendidikan karakter	31
f. Komponen sekolah dalam pendidikan karakter	35
C. Kegiatan Keagamaan	38
a. Pengertian Kegiatan keagamaan	38
b. Macam-macam kegiatan keagamaan	39
c. Tujuan kegiatan keagamaan	40
d. Manfaat Kegiatan Keagamaan	40
D. Strategi dan Metode	41
a. Pengertian strategi	41
b. Metode	43
E. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan	44
F. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	57

A. Pendekatan dan jenis penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisa Data	65
G. Uji keabsahan data	66
H. Prosedur Penelitian.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Paparan Data	70
1. Deskripsi Obyek penelitian	70
2. Konsep internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	76
3. Internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	80
4. Hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	91
B. Hasil Penelitian	96
1. Konsep internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	96
2. Internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	97
3. Hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan	

pada siswa SD kelas atas	98
BAB V PEMBAHASAN	
A. Konsep internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	74
B. Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	78
C. Hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas	83
BAB VI PENTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fauziah, Ifa. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru sebagai orang tua siswa di sekolah untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik.

Pada penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan konsep internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang, 2) Mendeskripsikan internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang, 3) Mendeskripsikan hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian di atas, menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV dan V. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan, (1) Pada konsep internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan ini, diharapkan siswa dan siswi SD Plus Qurrata A'yun dapat menjadi individu yang berkarakter baik, yakni siswa-siswi yang mampu berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap lingkungan, sesama, dirinya sendiri, serta bangsa dan Negara. (2) Pelaksanaan Internalisasi pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Yakni pendekatan inspiratif dan keteladanan dan juga menggunakan beberapa strategi yakni strategi pembiasaan dan keteladanan. (3) Hasil penanaman pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan telah menghasilkan hasil yang baik. Dimana siswa dan siswi SD Plus Qurrata A'yun memiliki karakter yang disiplin, tanggung jawab dan berani dalam melakukan semua tindakan. Hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam semua kegiatan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan.

ABSTRAK

Fauziah, Ifa. 2016. Internalization of character the values of through religious activities in students of Elementary School Classes over the in Elementary School Pluss of Qurrata A'yun of Malang. Thesis, Teacher of Education Madrasah Ibtidaiyah Department, Faculty of Tarbiyah and Pendagogy, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

In religious activities at elementary school or Madrasah Ibtidaiyah should be supported with an exemplary or conditioning of good manners in instilling character education towards the students. Without of conditioning and the granting of a good role model, coaching it will be difficult to achieve the expected goal, and had the task of the teacher as the parents of students in the school to give a exemplary or good example and get used to being nice.

This research aims to: 1) Describe the concept of internalization of character education through religious activities in students of Elementary School classes over the in Elementary School Plus of Qurrata A'yun of Malang, 2) Describe of internalization of character education through religious activities in students of Elementary School classes over the in Elementary School Plus of Qurrata A'yun of Malang, 3) Describe out the result of the internalization of character education through religious activities in students of Elementary School classes over the in Elementary School Plus of Qurrata A'yun of Malang.

To achieve the objectives of the research above, this research using qualitative research that is descriptive and the design used in this research is the research case studies (case study). Research is carried out in Elementary School Plus of Qurrata A'yun of Malang, with the subject of research is IV class. The data collection is done by holding observation, interviews, documentation.

The results of the research of internalization of character education is done in religious activities, (1) on the concept of internalization of character education is done through this religious activities, it is expected students and Elementary School Plus of Qurrata A'yun used can be individual character, either students who be able to try to do the best thing for the environment, fellow, himself, as well as the nation and the state. (2) The implementation of internalization of character education is already well underway, where teachers use a number of approaches and strategies. Either Inspirative approach and exemplary and also use some strategy that is strategy of conditioning and example. (3) The results of the character education in the cultivation of the internalized through religious activities have given good results. Where students of Elementary School Plus of Qurrata A'yun has a character that is discipline, responsibility and bold in doing all the acts. It's not just done in the religious activities but in all activities.

Keywords: Character Education, Religious Activities.

الملخص

فوزية، عيفة. 2016. تذويت تربية الطباع من خلال الأنشطة الدينية على الطلاب العالي في المدرسة الابتدائية "قرة أعين" بمالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم مدرسي المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتورة سلاله الحاجة.

إن هذه الدراسة يبحث عن تذويت تربية الطباع من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة الابتدائية العالي. في هذه الأنشطة، يجب على الطلاب لممارسة تربية الطباع. أن تطبيق تربية الطباع لا يتحقق بدون ممارسة الجيدة، وهذا هو إحدى من مسؤولية المدرس كولد في المدرسة لتوفير مثال النموذجي.

تهدف هذا البحث هو: (1) لمعرفة مفهوم تذويت تربية الطباع من خلال الأنشطة الدينية على الطلاب العالي في المدرسة الابتدائية "قرة أعين" بمالانج (2) لمعرفة تطبيق تذويت تربية الطباع من خلال الأنشطة الدينية على الطلاب العالي في المدرسة الابتدائية "قرة أعين" بمالانج (3) لمعرفة نتائج تذويت تربية الطباع من خلال الأنشطة الدينية على الطلاب العالي في المدرسة الابتدائية "قرة أعين" بمالانج.

لتحقيق أهداف الدراسة المذكورة، أن تستخدم الباحثة في هذا البحث هو البحث الوصفي والتصميم التي تستخدم الباحثة هو الدراسة الحالة. وقد أجريت الدراسة في المدرسة الابتدائية العالي "قرة أعين" مالانج فصل الرابع. وطريقة جمع البيانات باستخدام ثلاثة طرائق وهي: الملاحظة والمقابلة والوثائقية.

أن نتائج البيانات من خلال شرح البيانات التي تجمعها. و صلح البيانات بطريقة تثليث (triangulation).

ونائج هذا البحث تنقسم على ثلاثة أقسام وهي: (1) أن تذويت تربية الطباع من خلال أنشطة الدينية يحصل على الطلاب التي يستطيع أن يتحقق الأنشطة الجيدة عفي نفسه وبيئته ووطنه. (2) أن تطبيق تدوير تربية الطباع قد أجريت باستخدام المنهج واستراتيجية، وهي منهج الممارسة ومنهج المماثلة. (3) وبتطبيق تذويت تربية الطباع تحصل على الطلاب التي يملك الصفة المسؤولية والمنضبط.

الكلمات الرئيسية: تربية الطباع، الأنشطة الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Menurut banyak orang pada dasarnya manusia itu adalah mahluk yang terus berusaha yang diibaratkan dengan air mengalir yang tidak ada hentinya.

Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Jadi, pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia. Seperti kutipan filsuf yunani bernama plato dalam Fatchul Mu'in : "jika anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana, yaitu Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia."¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian, dibutuhkan

¹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 21

lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama.³

Pendidikan karakter menjadi tema hangat untuk diterapkan melalui lembaga pendidikan formal. Bahkan kementerian pendidikan nasional Badan peneliti dan pengembangan pusat Kurikulum telah merumuskan program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” atau disingkat dengan PBKB”.⁴

²Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi* ,(Bandung: ALAFABETA, 2012), hlm.1.

⁴Ari Rahmawati, *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri 1 Kota Kediri*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm. 4.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana salah, pendidikan karakter menjejarkan lebih dari itu , dalam pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga membuat peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan dan bisa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan aspek saja tetapi pengetahuan yang baik, akan tetapi juga “merasakan dengan baik (loving good), moral yang baik (moral action). Pendidikan karakter bisa disebut juga dengan pendidikan yang memberikan tauladan yang dapat merubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai mahluk tuhan dan mahluk sosial.⁵

Akan tetapi hingga hari ini kenyataannya sekolah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan salah satunya fenomena tentang kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak, situasi social, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.⁶

Sedangkan Bapak Ahmad selaku wakil kepala sekolah SD Plus Qurrata A'yun mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang

⁵ Heri Gunawan, *Ibid* , hlm.26.

⁶ Doni Koesoema A, *op.cit.*, hlm. 112

berbasis keteladanan, baik keteladanan kepada guru dengan sesama guru, guru dengan murid, dan murid dengan murid.⁷

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk internalisasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik setiap pagi hari mengikuti kegiatan mengaji, dan mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah setelah itu menghafalkan asmaul husna, selain itu para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad, Wakil Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun, tanggal 08 April 2016.

agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

“Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru khususnya peningkatan cara mengajar. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.”⁸

Sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang yang berada di jalan kolonel sugiyono gang 21 C Malang merupakan salah satu sekolah yang seperti sekolah umum lainnya akan tetapi dalam sekolah tersebut sangat mementingkan penanaman pendidikan karakter kepada para siswa dan siswinya. Pada saat observasi awal peneliti datang ke sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang, kepala sekolah yang bernama Pak. Suryadi mengungkapkan “Bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik terutama pada siswa sekolah dasar, karena pada saat anak seusia tersebut anak dapat dengan mudah mengingat apa yang telah di ajarkan oleh gurunya sehingga pendidikan karakter sangat tepat untuk diterapkan ke peserta didik”.⁹

Pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Plus Qurrata A'yun, para siswa sangat antusias sekali mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Semua kegiatan dilaksanakan oleh seluruh siswa SD Plus Qurrata A'yun dari siswa kelas I-VI terutama siswa kelas IV dan V mereka sangat antusias sekali mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Kegiatan keagamaan

⁸ Wawancara dengan Bapak Suryadi, Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun, tanggal 08 April 2016.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suryadi, Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun, tanggal 08 April 2016.

yang dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun antara lain dengan shalat dhuha, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek sebelum belajar dilaksanakan setiap hari, selain itu kegiatan yang diharapkan agar siswa memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya serta karakter kemandirian dan tanggungjawab serta disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan secara bergantian setiap harinya dan pada hari efektif diharapkan siswa memiliki karakter kemandirian dan tanggung jawab. Sholat dhuhur dan shalat ashar berjamaah diharapkan siswa memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya serta karakter dermawan, suka tolong-menolong serta kerjasama. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) diharapkan memiliki karakter kepemimpinan dan keadilan serta karakter toleransi dan kesatuan.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul **“Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas Atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana konsep internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang?
2. Bagaimana internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang?
3. Bagaimana hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sekolah / Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif yang dapat dijadikan acuan dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru dalam menginternalisasikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi siswa-siswi SD Plus Qurrata A'yun Malang tentang manfaat kegiatan keagamaan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter siswa, sehingga menambah motivasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar mengingat banyaknya kelas yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini terbatas pada kegiatan keagamaan yang ada di kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang. Hal ini untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan

harapan, serta mempermudah peserta didik dalam kegiatannya. Sehingga antar siswa dan peneliti dapat bekerja sama dengan baik.

F. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Sebagai upaya menjaga keorisinalitasan penelitian, Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Penelitian Ari Rahmawati. 2012. Dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II kota Kediri”.¹⁰ Pada penelitian ini memfokuskan kajiannya pada aplikasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II kota Kediri. Kesimpulan dari dari peneltian ini adalah proses implementasi pendidikan karakter di integrasikan melalui kurikulum yaitu melalui kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran, pengembangan diri siswa serta budaya sekolah.

¹⁰Ari Rahmawati, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II kota Kediri*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat madrasah Aliyah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terfokus pada kegiatan keagamaan itu tidak secara keseluruhan, dan penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter pada suatu sekolah.

2. Eva Ratna Furi. 2013. Dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek”.¹¹ Dari penelitian terdahulu yakni skripsi dari Eva Ratna Furi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek” pada penelitian ini peneliti terfokus pada budaya sekolah yang ada di SDIT Permata Ummat Trenggalek sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah. Pada penelitian sama-sama dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah.
3. Rohmatul Ummah. 2012. Dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

¹¹ Eva Ratna Furi, “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah”.¹² Dari penelitian ini peneliti terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah ALMAARIF 02 SINGOSARI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah. Pada penelitian sama-sama dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah.

4. Nur Hudaifah. 2015. Dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah”.¹³ dari penelitian ini peneliti terfokus pada kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terfokus pada kegiatan keagamaan itu tidak secara keseluruhan, dan penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada suatu sekolah.

¹² Rohmatul Ummah, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

¹³ Nur Hudaifah, “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orinilitas Penelitian
1.	Ari Rahmawati (2012) dengan judul “ <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II kota Kediri</i> ”	Sama sama membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama sama menggunakan kualitatif	Perbedaan penelitian tersebut terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tingkat pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sedangkan peneliti meneliti pada tingkat Sekolah Dasar (SD)	Peneliti terfokus pada Implementasi Pendidikan Karakter yang terfokus pada seluruh aspek budaya sekolah, ekstrakurikuler dan pembelajarannya.
2.	Eva Ratna Furi. 2013. Dengan judul “ <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek</i> ”	Sama sama membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama sama menggunakan kualitatif	Perbedaan terfokus pada implementasi pendidikan karakter yang melalui budaya sekolah.	Peneliti lebih focus pada budaya yang ada disekolah.
3.	Rohmatul Ummah. 2012. Dengan judul “ <i>Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah</i> ”	Sama sama membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama sama menggunakan kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini peneliti terfokus pada internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka	Peneliti focus pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka
4.	Nur Hudaifah. 2015.	Sama sama	Perbedaan pada	Peneliti focus pada

	Dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah”	membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama sama menggunakan kualitatif	penelitian ini peneliti terfokus pada implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik	integrasi pembelajaran tematik di kelas IV
--	--	---	--	--

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi dari peneliti tentang indikator atau objek penelitian yang akan diteliti, untuk memberikan pemahaman yang sama, sehingga tidak terjadi multi tafsir, antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan , bimbingan dan sebagainya.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam hal ini seorang pendidik menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman dan kondisi yang berbeda-beda.

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan.

Keagamaan adalah sebuah kepercayaan dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukannya dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun proposal skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, adalah penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: pengetahuan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, ciri-ciri pendidikan karakter, pengertian kegiatan keagamaan, macam-macam kegiatan keagamaan.

BAB III: Metode Penelitian bab ini menjelaskan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di Lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

Bab V : Pembahasan bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB VI: Penutup bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penugasan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁴

Secara epistemologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses, sehingga Internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁵

Dalam psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orang tua.¹⁶ Jadi internalisasi adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai karakter yang sarannya

¹⁴ Rohmatul Ummah, *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm. 19.

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

¹⁶ Chaplin, James P. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik.¹⁷

b. Tahap-tahap Internalisasi

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau terjadinya internalisasi, yaitu:¹⁸

- 1) Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap transaksi nilai. Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- 3) Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Proses internalisasi bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, maka hendaknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan dilakukan internalisasi secara bertahap akan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 19.

¹⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Cisuatura Media, 1996), hlm. 15

mempermudah pemahaman materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga akan tercipta sikap baik pada anak.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya pemberian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

B. Nilai-nilai Karakter

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, seperti yang dijelaskan dalam hadist

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

“Mencari ilmu hukumnya fardhu a’in bagi setiap orang muslim baik laki-laki dan perempuan”.¹⁹

Dengan demikian setiap muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu, hakikatnya ilmu mencakup banyak hal baik ilmu sosila, alam hingga ilmu-ilmu terapan yang keseluruhannya digunakan untuk membaca dan mengingat kebesarannya.

Jalur pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan peserta didik akan mengalami perkembangan baik pengetahuan maupun karakternya yang disesuaikan dengan jejang masing-masing.

¹⁹Terj. *Ta’lim muta’alim*, (Kudus: Menara Kudus,) h;m. 11.

a. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Bukan objek itu sendiri, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai merupakan harga dalam arti tafsiran, kadar mutu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan nilai sebagai suatu yang berguna, berharga, berkualitas, dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Nilai menjelaskan suatu yang abstrak, bukan benda yang konkret yang dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian untuk mendeteksi sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Secara umum ada dua paradigma dalam memandang pendidikan karakter. Pertama memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit, pendidikan karakter dalam pandangan ini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial.

Kedua melihat pendidikan karakter dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas terutama melihat keseluruhan peristiwa dalam dunia pendidikan itu sendiri. Paradigma kedua membahas secara khusus bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih struktural/ misalnya dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan dalam relaksinya pelaku pendidikan lain seperti

keluarga, masyarakat (sekolah, lembaga, agama, asosiasi, yayasan) dan negara.²⁰

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas. Semuanya terasa lebih luas kuat ketika Negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk meniai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.²¹

²⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 136-137

²¹ *Ibid.*, hal. 23-24

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar : “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”

Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu:²²

- a) Proses transformasi nilai-nilai,
- b) Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan
- c) Menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks kajian P3, kami mendefinisikan pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna :²³

- a) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- b) Di arahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 23.

²³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 4-6.

- c) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga)

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.²⁴Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa pendidikan saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif siswa melainkan aspek afektif peserta didik, maka dari itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembentukan sumber daya manusia. Serta dalam pelaksanaannya dibutuhkan dukungan dan kepedulian pemerintah, masyarakat, keluarga dan sekolah.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai

²⁴Heri Gunawan, *op.cit.*, hal.23

kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.²⁵

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, adalah Thomas Lickona (seorang Profesor pendidiki dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa pada jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah:

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku
3. Pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas
5. Semakin kaburnya pedoman mora baik dan buruk
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. Rendahnya tanggung jawab individu dan kelompok
9. Membudayanya kebohongan/ketidak jujuran
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian.²⁶

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah

²⁵Mucilas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43-44

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 28.

menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kemendiknas 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan

baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (moral knowling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.²⁸

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dimensi dialektis, berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada didalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.²⁹

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi* ,(Bandung: ALAFABETA, 2012), hlm.26.

²⁸ Heri Gunawan, *Ibid*, hlm.27.

²⁹ Doni Koesoema A, *op,cit*, hlm. 134.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini. “Mengembangkan kemampuan” dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap pendidikan yang ada di Indonesia harus di persepsi secara sama bahwa peserta didik itu memiliki potensi yang luar biasa dan perlu di fasilitasi melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya.

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain :³⁰

³⁰Doni Koesoema A, *op,cit*, hlm. 24.

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah

baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.³¹

Selanjutnya dalam setting sekolah terdapat 3 poin utama dalam tujuan pendidikan karakter, yang antara lain :³²

- a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat hidup Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju dan mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi

³¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 6-9

³² *Ibid.*, hlm. 9

penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.³³

c. Ciri Dasar Pengembangan Karakter

Forester dalam Majid menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

³³ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), hlm.18.

Lebih lanjut Majid menyebutkan bahwa kematangan keempat karakter tersebut diatas, memungkinkan seseorang melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampurkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakannya.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- d. Menciptakan komunitas sekolah memiliki kepedulian;
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik;

- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisitif pendidikan karakter;
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁴

e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan membentuk dan memperkuat karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut.³⁵

1. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

³⁴*Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, Kemendiknas tahun 2010.*

³⁵Sofan Amri, *op.cit.*, hal. 248

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. Budaya

Budaya adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan

pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter di lapangan.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut maka teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut ini³⁶:

- 1) Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

³⁶Sofan Amri, *Ibid.*, hal. 249-250

- 6) Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan : cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air : cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- 14) Cinta damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Komponen Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh pesonilia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan perspsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personilia pendidikan

mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul sekolah. Revitalisasi peran-peran kepala sekolah menjadi hal mendesak agar mampu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik.³⁷

Pengawas, meskipun tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran peserta didik, tetapi ia dapat mendukung keberhasilan atau kekurangan penyelenggaraan pendidikan melalui peran dan fungsi yang di emban. Seorang pengawas tidak hanya berperan melakukan pengawasan kepada pelaksanaan tugas-tugas pihak sekolah, baik bersifat administrative maupun akademis, tetapi dituntut menjalankan peran pembimbing dan membantu mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi sekolah. Seorang pengawas, baik yang berasal dari pendidik / guru maupun bukan guru dituntut untuk menguasai segenap hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi pembelajaran guru, sehingga dapat memerankan tugas dan sebagaimana mestinya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter peserta didik disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Peran pengawas tidak hanya mengacu pada tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang

³⁷ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), hlm.162-163.

bersifat administratif sekolah, tetapi juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.³⁸

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. *Pertama*, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui pengalaman dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal maupun secara moral.³⁹ Staf atau pegawai dilingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar menjadi sumber keteladanan yang baik bagi para peserta didik.

Selain kepala sekolah, guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter disekolah. sebagian besar interaksi yang terjadi disekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru. Baik melalui proses pembelajaran akademik kurikuler, ko kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

³⁸ Iskandar Agung dan Runtini, “*civil society dan Pendidikan Karakter Bangsa*”, dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010), hlm. 277.

³⁹ Akhmad Sudrajat, “Peran guru dalam proses pendidikan” dalam *Akhmadsudrajat.wordpress.com*, Dipublikasikan 6 Maret 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/>.

Pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.⁴⁰

C. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan dan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.⁴¹

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang mengandung arti dan pengertian banyak sekali. Secara etimologi agama berasal dari kata Sanskrit, kata *din* dalam bahasa Arab dan *religi* dalam bahasa Eropa.⁴²

Dari kata sankrit agama terusan dua kata, a: tidak ada, gam: pergi, jadi agama adalah tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Adalagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-agama memang mempunyai kitab suci, selanjutnya di katakan bahwa agama berarti tuntutan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadikan tuntunan hidup bagi penganutnya. Sedangkan kata *din* dalam bahasa arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Dan religi dalam bahasa latin, menurut pendapat asalnya adalah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca.

⁴⁰ Dr. Zubaedi, *Ibid.*, hlm.164.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia., hlm, 317.

⁴² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 09.

Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengandi kepada tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Dan menurut pendapat lain kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikut. Ajaran-agama agama memang mempunyai sifat-sifat mengingat bagi manusia.⁴³

Dari pengertian kata di atas, inti sari yang terkandung di dalamnya ialah ikatan agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus di pegang dan di patuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah

Kegiatan keagamaan pendidikan agama islam untuk pembinaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya ada 6 macam, yaitu:

- a) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama
- b) Memperingati hari-hari besar agama
- c) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
- d) Membina toleransi kehidupan antar umat agama
- e) Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan

⁴³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm.

- f) Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan⁴⁴

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.

c. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁵

Adapun tujuan lainnya antara lain:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

d. Manfaat Kegiatan Keagamaan di sekolah

Adapun diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional. Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam). (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 94.

⁴⁵*Ibid.*, 94.

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran agama islam
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa
- 4) Meatih siswa untuk hidup bermasyarakat
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT

D. Strategi dan Metode

a. Pengertian strategi

Menurut Pringgowidagda dalam Mulyadi dan Risminawati menyatakan bahwa strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Surtikanti dan Santoso strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi adalah ilmu kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wina sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yag harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran, newman logan. Mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.

Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J. R David⁴⁶, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara, pola-pola umum yang dilakukan oleh guru dan anak didik untuk memilih strategi pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran dalam perwujudan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

⁴⁶ Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar I*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 1991), hlm. 6.

⁴⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS.2012), hlm. 14-16.

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat procedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.⁴⁸

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasiannya digunakan berbagai metode. Metode adalah “*a way in achieving something*” jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah; 2)

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 76.

demonstrasi; 3) diskusi; 4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) brainstorming; 8) debat; 9) symposium, dan sebagainya.⁴⁹

E. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

Adanya pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap manusia, maka akan selalu terjadi proses internalisasi yang berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Internalisasi secara etimologis didefinisikan sebagai suatu proses. Proses internalisasi terjadi sejak seorang individu lahir atau sejak awal kehidupan sampai akhir hayatnya. Internalisasi merupakan proses penanaman dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya melalui suatu penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan agar menjadi individu yang memiliki karakter. Pengertian internalisasi diungkapkan oleh Abkamaliyani, bahwa internalisasi adalah :

“pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai relegius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.”⁵⁰

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

⁵⁰ Novia Irma Lutviyanti, *Jurnal Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok*,

Pendidikan karakter juga merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk karakter anak yang baik. Pendidik membantu dalam pembentukan watak anak dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, mandiri, dan berbagai hal yang terkait dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter diperlukan untuk setiap individu baik yang dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Keberadaan pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa diri kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang, sehingga menjadi identitas yang menyatu dan dapat membedakan dirinya dengan identitas orang lain.

Dengan adanya keberhasilan pendidikan karakter akan membentuk perilaku individu yang cerdas dan bermoral serta mampu membentuk individu yang bertanggung jawab dalam segala hal yang ia lakukan didalam berkehidupan di masyarakat, yang mana pada gilirannya keberhasilan pendidikan karakter ini juga akan dapat membawa perkembangan dan pertumbuhan bangsa dan Negara yang lebih maju dan bermartabat.

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk akhlak yang baik, yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih berorientasi kepada pembinaan potensi yang ada

dalam peserta didik yang dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Pendidikan karakter tidaklah bersifat teoritis (meyakini teah ada konsep yang akan dijadikan rujukan karakter), tetapi melibatkan penciptaan situasi yang mengkondisikan peserta didik mencapai pemenuhan karakter utamanya. Dalam pendidikan karakter tidak hanya mencerdaskan anak dalam kognitif saja tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual, dan tidak sekedar emenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan tetapi dengan mendidik akhlak anak. Sehingga anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Doni koesoma dalam bukunya mengungkapkan bahwa untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan pada anggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.⁵¹

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anaka kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk meniai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak,

⁵¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 136-137

dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.⁵²

Dapat dijelaskan bahwa terapat tiga bentuk desain yang dapat dilakukan dalam perograman pendidikan karakter. Pertama, berbasis sekolah, desain ini berbasis pada guru yang sebagai pendidik. Kedua, berbasis kultur sekolah yang mmpu membentuk karakter peserta didik dengan bantuan pranata sosial agar terbentuk dalam peserta didik. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas, dalam mendidik komunitas sekolah tidak berjuang sendiri, melainkan masyarakat sebagai lembaga pendidikan, sperti keluarga, masyarakat umum, dan Negara. Juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintgrasikan pembentukan arakter dalam konteks kehidupan.

⁵²*Ibid.*, hal. 23-24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, perspsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, dalam hal ini aktifitas yang dilaksanakan oleh sekelompok orang di SD Plus Qurrata A'yun mengenai proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Dari keterangan tersebut dapat dikategorikan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu atau kelompok. Beberapa deskripsinya digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan.⁵³

Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem.” Kesatuan ini dapat berupa program,

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Studi kasus dapat terdiri dari satu unit atau lebih dari suatu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dan sebagainya. Dalam studi kasus digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian di lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti tidak mungkin ditinggalkan karena peneliti sendiri yang mengumpulkan dan mengolah data, untuk selanjutnya menyusun laporan penelitian. Perolehan data di lapangan sangat bergantung pada hubungan baik antara peneliti dengan informan dan semua pihak yang berkepentingan dengan institusi yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian

⁵⁴ Udin Syaefudin Sa'ud, *op.cit.*, hlm 88

kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁵

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di lembaga terkait yaitu di SD Plus Qurrata A'yun Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena hubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga akan menentukan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang, yang beralamat di Jl. Kolonel Sugiyono gang 21C Malang.

⁵⁵Lexy J. Moleong, 2010, *op.cit.*, hlm.121.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan terkait penelitian ini. Dalam hal ini salah satu data yang dapat diambil bisa berupa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang bisa didapatkan untuk penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Maka dari itu sumber data utama (*primer*) yang berupa wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinasi keagamaan, serta guru kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang dan siswa kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang.

Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁵⁶

⁵⁶Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

Sedangkan sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah dikelola oleh pihak yang bersangkutan.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant Observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵⁸

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁵⁹ Dan penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1995). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.⁶⁰

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 85

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009), hlm. 309

⁵⁹*Ibid.*, hal. 309

⁶⁰Basrowi dan Suwandi, *op.cit.*, hlm. 93

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan di dengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.⁶¹

Dalam metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung, yakni mengamati pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang. Namun sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah serta guru kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang.

Dalam pelaksanaan observasi dan penelitian peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian, namun segala sesuatu yang diduga ada kaitannya dengan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, semakin banyak informasi yang diterima semakin lengkap pula data yang dapat dikumpulkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan

⁶¹*Ibid..*

yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶² Jadi, disini peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti halnya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Keagamaan, serta Guru kelas IV dan V SD Plus Qurrata A'yun Malang.

Table 3.1 Informan Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	1. Internalisasi pendidikan karakter di sekolah 2. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan 3. Dampak/hasil internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan
2	Waka. Kurikulum	1. Internalisasi pendidikan karakter di sekolah 2. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan 3. Dampak internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan
3	Guru Kelas IV dan V	1. Internalisasi pendidikan karakter di kelas 2. Integrasi pendidikan karakter terhadap kegiatan keagamaan 3. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan 4. Penilaian pendidikan karakter di

⁶²*Ibid* hlm. 127

		kelas
4	Guru Keagamaan	1. Internalisasi pendidikan karakter di sekolah 2. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan 3. Dampak internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶³

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, dll. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁶⁴ Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317

⁶⁴Basrowi dan Suwandi, *op.cit.*, hlm. 158

dokumentasi SD Plus Qurrata A'yun Malang. Dokumen tersebut berupa, Absen siswa kelas IV dan V, jadwal shalat dhuha, jadwal iqomah dan adzan, jadawal kegiatan keagamaan, dll.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.⁶⁵

Menurut Bogdan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisakan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut di analisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan di cek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, di interpretasikan secara logis demi keabsahan data.

⁶⁵Sugiyono, *op.cit.*, hal. 336

⁶⁶Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248

Data yang dikumpul peneliti jenis dari jenis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu:

a. Reduksi data

Penulis mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh, kemudian mereduksi dan mengambil yang penting dan dibutuhkan saja

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data di lapangan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di analisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

c. Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utamanya. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan

rehabilitas instrument dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas. Kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya usur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan was-was atau keragu-raguan akan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kriteria yang digunakan dalam mengecek keabsahan data penelitian, yaitu:

a. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁷ Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.”

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.30.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan. Tahap-tahap itu meliputi tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Menentukan lokasi penelitian, hal ini bertujuan untuk menentukan tempat yang akan ditempati untuk penelitian
- 2) Penjajakan lokasi
- 3) Mengurus perizinan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan surat izin penelitian yang akan dilakukan di tempat penelitian.
- 4) Menyusun instrumen penelitian
- 5) Konsultasi dengan kepala sekolah, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan izin
- 6) Konsultasi dengan guru-guru yang bersangkutan
- 7) Peneliti menentukan yang akan diteliti

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengadakan observasi langsung ke SD Plus Qurrata A'yun Malang terkait dengan Pendidikan Karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.

2) Memasuki obyek penelitian/ lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang berada didalamnya. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan.

3) Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Tahap Pelaporan Data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun Malang

SD Plus Qurrota A'yun merupakan sekolah milik Yayasan TAAT Qurrota A'yun beralamat di perum Gadang Regency F-6 yang diketuai Rochmad, S.Sos dan di bawah Dinas Pendidikan Kota Malang. Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun yang tergabung dalam Gugus 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Dalam perkembangannya SD Plus Qurrata A'yun Malang terus melakukan inovasi baik dari segi lembaga maupun letak pusat kegiatannya. Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun Malang ini yang baru didirikan pada tanggal 02 Mei tahun 2007, sekolah berdiri sejak 10 tahun lalu. Walaupun sekolah ini termasuk sekolah baru tetapi minat masyarakat kota malang untuk menyekolahkan anak-anaknya sangat besar karena dengan adanya kegiatan *full day* serta sekolah ini terkenal mencetak anak-anak yang cerdas berbudi luhur serta memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dibanding dengan sekolah-sekolah lain. Visi dan Misi Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun Malang

b. Visi dan Misi Sekolah

VISI:

“Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan calon pemimpin umat dan bangsa yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, dan berakhlaq mulia”

MISI:

”Menyiapkan anak didik dengan menanamkan aqidah, syariah, akhlaq Islam seta membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat dijadikan bekal menempu jenjang pendidikan selanjutnya, dan kemudian mereka dapat berperan aktif di masyarakat sebagai pemimpin umat dan bangsa”

c. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SD Plus Qurrata A’yun Malang memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

- Terselenggaranya kegiatan PAKEM yang memberikan kesetaraan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat untuk seluruh siswa-siswi.
- Teridentifikasinya potensi dan bakat siswa-siswi untuk meraih prestasi.
- Peningkatan keterampilan siswa-siswi dibidang aplikasi komputer dasar.
- Siswa-siswi memiliki wawasan luas dan berakhlaqul karimah
- Terwujudnya manajemen madrasah berkesetaraan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

d. Struktur Organisasi Sekolah SD Plus Qurrata A’yun Malang

Struktur Organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga terlihat jelas tugas dari masing-masing kebulatan sesuatu.

Berkaitan dengan hal ini dalam memperlancar jalannya pendidikan disekolah sesuai dengan tugas-tugas dan tanggung jawab semua komponen yang terdapat dalam struktur organisasi sekolah yang dapat dilihat di halaman lampiran.

e. Data Guru dan Karyawan

Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu salah satunya sebagai pembimbing siswa, sehingga guru berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswanya. Oleh karena itulah, guru selayaknya memiliki potensi yang lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun dibina oleh guru-guru yang berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya masing-masing. Guru-guru SD Plus Qurrota A'yun Malang senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam Pembelajaran baik melalui pelatihan-pelatihan, seminar, KKG dan Lomba Guru Berprestasi. Guru-guru SD Plus Qurrota A'yun senantiasa memberikan perhatian terhadap individu, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan perkembangan psikologisnya.

Komposisi Guru SD Plus Qurrota A'yun sesuai kompetensinya :

Tabel 4.1 Komposisi Guru SD Plus Qurrota A'yun sesuai kompetensinya

No	Pendidikan	Jml	Keterangan
1	Sarjana (S1)	21	Kependidikan dan Non Kependidikan
2	Ahli Madya (D3)	1	Non Kependidikan
3	Ahli Madya (D2)	1	Kependidikan
4	Calon Sarjana Pendidikan	3	3 orang sedang meningkatkan pendidikan dari SMA ke S1

f. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, disamping tujuan dan metode. Siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen-komponen lainnya yang ada disekolah. Karena tanpa adanya siswa maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Jumlah siswa di SD Plus Qurrota A'yun Malang secara keseluruhan 280 siswa.

g. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SD Plus Qurrota A'yun Malang, sekolah ini melengkapinya dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga hal ini menunjang keberhasilan proses proses belajar mengajar, guna mendukung kegiatan belajar

siswa, maka Sekolah bersama Komite Sekolah melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang memadai sebagai berikut :

- a) Ruang Kelas 12 lokal
- b) Ruang UKS
- c) Halaman bermain
- d) Musholla
- e) Perpustakaan
- f) Laboratorium Komputer
- g) Ruang inklusi

Sarana/prasarana senantiasa dikembangkan dan disempurnakan bersama Dinas Pendidikan dan Kerjasama dengan Orang tua.

h. Kurikulum Sekolah

SD Plus Qurrota A'yun sudah mempergunakan Kurikulum K13 untuk kelas 1-6, sesuai yang berlaku di Sekolah Dasar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Namun demikian SD Plus Qurrota A'yun mengembangkan Kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah sehingga menjadi ciri khas SD Plus Qurrota A'yun Malang.

i. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Plus Qurrata A'yun Malang

Status Sekolah : Terakreditasi

Status Akreditasi : A
 Nomor Statistik Sekolah : 102056105099
 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20570324
 Alamat Sekolah : Jl. Kol. Sugiono Gadang Gg 21 C/
 No. 21
 Kelurahan : Gadang
 Kecamatan : Sukun
 Kota : Malang
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 65149
 Telpon : 0341 – 804189
 Waktu Belajar : Pagi Hari
 Tahun Berdiri : 2007
 Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Organisasi Penyelenggara : TAAT Qurrota A'yun

2. Konsep Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD Kelas IV dan danV di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda yang unik baik secara psikologis berupa sifat ramah, sabar, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Dari segi fisik seperti bentuk tubuh yang dimiliki mereka memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda, ada yang bertubuh

kurus, gemuk, ada yang memiliki wajah oval, bulat dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi sifat atau karakter. Dalam hal ini, tidak terlepas dari beberapa proses yang dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku baik.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi juga lebih dari itu yakni membina karakter anak didik tersebut sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Di antara karakter yang baik tersebut adalah karakter bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, bersemangat, tekun, religius, berani dan bisa bersikap adil.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang bahwa:

“Di SD sini itu sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti yang mbak tahu di setiap sudut sekolah terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Insya Allah di sekolah sini semua pendidikan karakter diterapkan seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang disekolah disambut dengan guru-guru dan mereka selalu salaman dengan guru, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga. Selain itu saat mereka mengikuti kegiatan mengaji di pagi hari dan apabila mereka tidak membawa buku umminya maka dengan otomatis mereka akan turun jilid, untuk melatih anak-anak agar mereka disiplin dan tanggung jawab.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter sangat baik untuk diterapkan

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Jum'at 08 April 2016

sejak dini. Karena pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga.

Begitu pula dalam sebuah kegiatan di dalam sebuah lembaga, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, setiap guru berusaha agar dapat membentuk anak agar mereka memiliki karakter yang baik dan bagus. Dalam hal ini sudah menjadi tugas dari guru sebagai pendidik. Seperti yang telah di katakan oleh Bapak Ahmad selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun yang ketika itu saya temui di Laboratorium Komputer, beliau mengatakan:

“Pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan, pendidikan karakter adalah keutamaan yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak. Di sekolah ini pendidikan karakter sangat ditekankan pada peserta didik, pihak sekolah baik dari guru ataupun karyawan sangat *full* dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Anak-anak di anjurkan untuk ramah kepada semuanya terutama kepada warga sekolah, selain itu anak-anak di latih untuk berani bertanggung jawab contohnya saat mereka melakukan kegiatan mengaji di pagi hari ketika guru yang mengajar belum datang maka yang bertugas hari itu bertanggung jawab untuk mengajak teman-temannya berdoa terlebih dahulu, atau mungkin yang lain yang kelasnya diluar mereka bertanggung jawab untuk mencari kelas dan mencari alas untuk kegiatan mengaji, karena dari yayasan sangat mengutamakan karakter. Jadi begitu mbak”⁶⁹

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak Ahmad selaku wakil kepala sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang tersebut, bahwa pendidikan karakter yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sudah

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah Bapak Ahmad Saudi, S.S di Laboratorium Komputer Pada Hari Selasa 22 Maret 2016

berjalan baik meskipun belum seperti yang diharapkan. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan guru pendidik di sekolah tersebut. Dalam hal ini penanaman pendidikan karakter dari seorang guru tidak hanya dapat disalurkan atau ditanamkan dalam kegiatan keagamaan saja akan tetapi dapat juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah dan guru kelas V SD Plus Qurrata A'yun Malang sebagai berikut:

“Penanaman pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan dan di tingkatkan dalam proses belajar mengajar karena saya melihat bahwa anak-anak sangat memerlukan pendidikan karakter, selain itu dampingan dari seorang guru itu juga perlu, terutama dalam penerapannya. Karena penanaman pendidikan karakter dapat disampaikan dimana saja tidak harus dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam proses pembelajaran juga. selain itu juga dalam kehidupan bermasyarakat juga pendidikan karakter perlu disampaikan. Kewajiban guru adalah sebagai uswah (uswatun hasanah). Jadi harus memberi contoh dahulu sebelum kita mensosialisasikan kepada anak-anak. Ya kita memberi contoh dulu, kewajiban uswatun hasanah itu. Uswahnya guru memberi contoh bagaimana berakhlak yang baik tutur katanya, prilakunya, pokoknya semua gerak-gerik kita sebagai guru, ini yang akan di contoh oleh siswa. Jadi siapapun yang masuk ke sekolah ini kalau bisa ya, mampu memberi contoh yang baik dan menjadi contoh yang baik di depan anak-anak”⁷⁰

“Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu :Terwujudnya generasi Islami dan Berprestasi. Sedangkan misi sekolah yaitu: (1) membimbing pembentukan akhlaqul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, (2) menyiapkan siswa yang berwawasan luas berprestasi dan memiliki ketrampilan hidup”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Jum'at 08 April 2016

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas V Qatar Ibu Ayu Nur Afifah, S.Pd di Dalam kelas Pada Hari Senin 11 April 2016

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter juga di butuhkan agar siswa tidak bertingkah laku seenaknya sendiri, dan siswa dapat menghargai sesamanya dan semua yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat tidak hanya di lingkungan sekolah saja.

Kepala Sekolah juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SD Plus Qurrata A'yun Malang, berikut pemaparan dari Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang: "Kita kan itu yang jelas landasannya itu adalah ke ini al qur'an terus juga melihat perkembangan masyarakat yang karakternya semakin kurang bagus dan memang juga apa namanya visi misi kita memang mencetak generasi islam yang berkarakter."⁷²

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ada di SD Plus Qurrata A'yun berlandaskan atas dasar Al Qur'an, tetapi tidak hanya itu saja sekolah tersebut juga melihat perkembangan masyarakat saat ini juga, karena banyak sekali masyarakat modern saat ini yang karakternya semakin hari semakin kurang bagus dan hal tersebut

⁷² Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Jum'at 24 Mei 2016

sangat berpengaruh kepada anak-anak terutama anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar.

3. Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan baik, karena pelaksanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Penjelasan dari kepala sekolah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SD Plus Qurrata A'yun Malang sebagaimana penjelasannya berikut

“Setiap hari jadi ketika datang kesekolah itu tidak hanya bapak ibu guru yang melakukan tetapi saya sendiri. Kemudian, mereka menaruh sepatu pada tempatnya untuk memulai sholat dhuha mereka sudah menaruh sepatu mereka di tempat sepatu dengan baik dan kemudian mereka melakukan sholat dhuha itu di shof yang mana nomor urut berapa dari sebelah kanan itu mereka sudah tahu. Ketika sebelum memulai hafalan surat pendek pasti mereka berdoa dulu lha ini contoh kecil. Sedangkan yang lain yang kita biasakan untuk yang insidental tetapi mereka terbiasa. Yang jelas setiap hari karena bapak ibu guru juga membiasakan. Kemudian sebelum dia masuk kelas kan juga ada tutor sebaya dia dengan secara tidak langsung menjawab pertanyaan berarti ini juga mengajarkan membiasakan belajar setiap hari, belajar antri juga. Jadi intinya kita setiap hari tidak secara insidental saja, kalau tidak setiap hari ya tidak akan segera terbiasa bahkan mereka lupa.”⁷³

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah di atas yang dapat kita ambil adalah pembinaan pendidikan karakter bukanlah hal yang insidental melainkan hal yang merasuk didalam jiwa setiap civitas akademik di SD Plus Qurrata A'yun Malang sebab bagaimanapun juga penanaman pendidikan karakter harus setiap saat dilakukan.

⁷³*Ibid*

Pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di SD Plus Qurrata A'yun Malang yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang merupakan kerjasama antara guru agama dengan guru lain yang ada di sekolah. Dari kegiatan keagamaan ini mereka bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah di SD Plus Qurrata A'yun Malang mengatakan:

“Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, karena kegiatan ini sudah berjalan dengan baik terutama penerapan pendidikan karakter pada anak-anak, sehingga pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Biasanya setiap pagi sebelum mereka melaksanakan kegiatan mengaji ummi mereka sudah berdoa terlebih dahulu sebelum guru mereka datang, selain itu saat shalat dhuha mereka sudah langsung berbaris dan merapatkan shaf mereka dan memulai shalat dhuha dan setelah shalat dhuha mereka langsung melafalkan doa setelah shalat dhuha dan membaca asmaul husna.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan telah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini adanya peran guru koordinasi keagamaan membuat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dari pemaparan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru koordinasi keagamaan Bapak Suyuti mengatakan:

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Jum'at 08 April 2016

“Proses pelaksanaan keagamaan ini memang lebih baik langsung praktek gitu, jadi ketika shalat berjamaah ya kita shalat berjamaah, ketika dhuha shalat berjamaah. Anak-anak mulai awal dikenalkan dengan kegiatan itu. Selain itu kegiatan-kegiatan pada bulan ramadhan kita sering ke prakteknya jadi misalnya kita kunjungan ke panti asuhan untuk bakti sosial, terus kita menghimpun zakat juga dan bersedekah dan anak-anak sendiri yang mengasihkan ke tetangga-tetangga, terus tukang-tukang becak itu kita undang jadi anak-anak langsung praktek.”⁷⁵

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik, dan kegiatan yang dilakukan tidak hanya kegiatan yang di laksanakan disekolah saja melainkan kegiatan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah juga, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh guru Kelas IV Yaman Bu Lila menyampaikan:

“Kegiatan keagamaan selain shalat, mengaji, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek yang ditargetkan di tiap-tiap kelas ada juga kegiatan saat memperingati hari besar agama Islam, dalam kegiatan itu ada lomba-lomba juga. Setiap anak harus ikut kegiatan lomba-lomba tersebut dan setiap anak harus mengikuti perlombaan yang berbeda-beda agar para siswa tersebut memiliki tanggung jawab pada masing-masing individu atau setiap anak.”⁷⁶

Dalam proses internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun Malang yakni penerapan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun kegiatan keagamaan yang ada disekolah adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Koordinasi Keagamaan Bapak Suyuti, S.PdI di Mushalla Sekolah Pada Hari Selasa 12 April 2016

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Yaman Ibu Cholilah Utaminingsih, S.Pd di Dalam Kelas Pada Hari Senin 11 April 2016

Table 4.2 Kegiatan Keagamaan

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Shalat Dhuha	Di Mushalla sekolah	Semua siswa SD Plus Qurrata A'yun
2	Membaca asmaul husna	Di Mushalla sekolah	Semua siswa SD Plus Qurrata A'yun
3	Mengaji Ummi	Di Dalam Kelas dan halaman sekolah	Semua siswa SD Plus Qurrata A'yun
4	Menghafal surat-surat pendek	Di dalam kelas masing-masing	Semua siswa SD Plus Qurrata A'yun
5	Shalat Dzuhur dan ashar Berjamaah	Di Mushalla sekolah	Semua siswa SD Plus Qurrata A'yun
6	Shalat Jum'at	Di Mushalla sekolah	Semua siswa laki-laki SD Plus Qurrata A'yun
7	PHBI Isra' Mi'raj	Di halaman sekolah	Semua siswa SD Plus Qurrata A'yun
8	PHBI Maulid Nabi	Di halaman sekolah	Semua siswa SD Plus Qurrata A'yun

Penjelasan dari kegiatan keagamaan tersebut sebagai berikut:

a. Mengaji Ummi

Mengaji Ummi ini dilakukan setiap hari sesudah bel atau sesudah melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushalla. Biasanya mengaji ummi di lakukan ada yang di dalam kelas ada yang dilakukan di luar kelas. Seperti telah dipaparkan oleh bapak Suyuti, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji ummi ini dilakukan setiap hari dimaksudkan agar anak-anak itu benar dalam membaca al qur’an, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, biasanya anak-anak mengaji ummi tidak dalam ruangan saja tetapi banyak juga yang di luar seperti: di halaman, di depan kelas, di kantin dan di tempat-tempat yang mereka inginkan. Sebelum memulai mengaji salah satu dari siswa yang di beri tanggung jawab untuk memimpin, mencari tempat, menggelar tikar saat guru mengajinya belum datang kegiatan itu dilakukan setiap hari mbak mereka sudah terbiasa jadi sudah hafal. Kegiatan itu melatih tanggung jawab mereka. Setelah itu mereka memulai berdoa lalu dilanjutkan mengaji ummi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti kemudian mengadakan observasi, dari data observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan mengaji ummi dilakukan setiap pagi dan semua siswa dan siswi bergegas untuk mengikuti kegiatan ummi tersebut, ada yang melaksanakan kegiatan ummi di dalam kelas ada pula yang melaksanakan kegiatan ummi di luar kelas juga. Siswa atau siswi yang bertugas pada hari itu ada yang yang memimpin temannya saat memulai awa kegiatan ada pula yang bersiap-siap menata tempat. Hal ini menunjukkan terwujudnya tanggung jawab mereka sebagai seseorang agar kelak saat mereka dewasa nanti sudah terbiasa.

b. Membaca asmaul husna

Membacaan asmaul husna dilakukan setiap hari dan kegiatan tersebut dilakukan setiap selesai shalat dhuha berjamaah. Seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Ahmad mengatakan sebagai berikut:

“...iya disini ada membaca asmaul husna, seperti tadi saya memimpin membaca asmaul husna saat saya selesai memimpin shalat dhuha tadi.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Koordinasi Keagamaan Bapak Suyuti, S.PdI di Mushalla Sekolah Pada Hari Selasa 12 April 2016

Mereka itu di biasakan membaca asmaul husna itu sebagai karakter mengingat akan nama-nama Allah SWT dan supaya mereka hafal.”⁷⁸

Kegiatan membaca Asmaul husna ini untuk membiasakan peserta didik agar dapat mengingat dan mencintai akan nam-nama Allah SWT. Sehingga dengan mengajak siswa membaca bersama sekaligus membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akan tertanam pada diri siswa dan siswi, sehingga membentuk karakter yang religius yakni karakter yang akan selalu mengingat nama-nama Allah SWT.

c. Menghafal surat-surat pendek

Kegiatan menghafal surat-surat pendek adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa SD Plus Qurrata A'yun, kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan mengaji ummi yang didampingi oleh guru masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa mulai dari siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6. Berikut pemaparan dari ibu Lila selaku guru kelas IV mengatakan:

“setiap siswa disini diwajibkan hafal surat-surat pendek khususnya juz 30, disetiap kelas diberi target untuk mengahafalkan berapa surat sehingga dengan begitu mbak siswa-siswa yang telah lulus dari sini sudah dapat mengahafal juz 30 seperti itu. Seperti pada saat ini di kelas IV siswa dan siswinya wajib hafal surat al-insyiqaq dan al-buruj untuk surat panjangnya dan itu dilakukan setiap hari mbak, jadi setiap hari mereka itu pasti setor ayat kesaya entah itu satu ayat, dua ayat pokok setiap hari anak-anak wajib setor ayat. Agar nanti saat mereka lulus dari sini mereka sudah surat-surat pendek begitu.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah Bapak Ahmad Saudi, S.S di Laboratorium Komputer Pada Hari Selasa 22 Maret 2016

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Yaman Ibu Cholilah Utaminingsih, S.Pd di Dalam Kelas Pada Hari Senin 11 April 2016

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal surat-surat pendek dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa menjadi semakin meningkat. Karena dalam hal ini siswa sangat di tekankan agar setiap hari siswa dapat menyetokan hasil hafalannya kepada gurunya sehingga membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa disiplin.

d. Shalat dhuha berjamaah

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan ketika pagi hari sebelum mereka melaksanakan kegiatan mengaji ummi, kegiatan shalat dhuha adalah kegiatan yang wajib di ikuti dan dilakukan oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 di SD Plus Qurrata A'yun Malang dan khususnya bagi kelas 4. Berikut pemaparan dari bu ayu:

“... untuk kelas 4 ini mbak shalat dhuha berjamaah di lakukan setiap hari rabu, dan setiap hari jum'at pagi itu semuanya maksudnya semuanya itu mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah di mushalla sekolah dan kadang tempatnya ya gitu mbak masi suka kurang-kurag.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti kemudian mengadakan observasi, dari data observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap pagi, semua siswa saat mendengar bel berbunyi mereka langsung bergegas menuju mushalla sekolah yang bergegas memakai mukena mereka dan yang cowok berbaris. Hal ini menunjukkan terwujudnya rasa disiplin mereka yang

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas V Qatar Ibu Ayu Nur Afifah, S.Pd di Dalam kelas Pada Hari Senin 11 April 2016

tinggi karena tanpa disuruh mereka sudah sadar dan sudah tahu apa yang harus dilakukan saat bel berbunyi.

e. Shalat dzuhur dan ashar berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari tepatnya dilakukan pada saat waktu dzuhur sudah masuk. Pada waktu dzuhur (pada saat istirahat jam ke 2) anak-anak wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di mushalla sekolah bersama guru-guru dan teman-teman yang lain. Seperti yang telah di paparkan oleh

“Misalnya tentang shalat anak-anak masih kurang disiplin itu masih kurang, meskipun sudah setiap hari dilakukan tapi namanya anak-anak kan juga berbeda-beda. Dalam pelaksanaan shalatnya anak-anak masih seneng guyon terus terang aja kita berlakukan hukuman, hukumannya bukan hukuman yg menyakitkan tetapi hukuman yg hanya memberikan efek jera itu yang saya lakukan misalnya saya suruh istighfar, hukuman pertama dengan ucap lesan dengan membaca istighfar 50k ali tergantung kesalahannya, tapi kalo tetep di ulang maka anak disuruh menulis istighfar dengan tulisan arab sebanyak 50 kali, ternyata melanggar lagi maka di tambah menjadi 100 kali. Alhamdulillah membuat siswanya jera.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas tingkat kedisiplinan siswa saat shalat dhuhur berjamaah masih kurang, di karenakan siswa maupun siswi masih banyak yang suka bergurau dengan teman sebelahnya selain itu berdasarkan pengamatan di lapangan siswa juga cenderung focus dengan permainan sehingga membuat siswa lupa. Sedangkan pada waktu shalat ashar siswa tergopoh-gopoh untuk segera pulang kerumah.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Yaman Ibu Cholilah Utaminingsih, S.Pd di Dalam Kelas Pada Hari Senin 11 April 2016

f. Shalat juma't berjamaah

Kegiatan shalat jum'at dalam pelaksanaannya shalat jum'at berjamaah dilaksanakan khusus untuk siswa laki-laki saja dan khusus untuk siswa kelas 4 sampai siswa kelas 6 saja dan di damping oleh guru laki-laki. Tempat dilakukan shalat jum'at yakni di mushalla sekolah tetapi kadang juga dilakukan di luar maksudnya di luar itu di masjid-masjid diluar sekolah. Seperti pemaparan bapak Suryadi

“ kegiatan shalat jum'at dilaksanakan oleh siswa kelas 4 sampai kelas 6, dan siswa kelas 1 sampai kelas 3 tetap mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa, dan Alhamdulillah selama kegiatan ini berlangsung Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Dan kegiatan shalat jum'at ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja kadang juga dilakukan di luar sekolah.”⁸²

Berdasarkan pemaparan dan hasil observasi kegiatan shalat jum'at di SD Plus Qurrata A'yun berjalan dengan baik, siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan khusyuk dan saat khotib menyampaikan khotbah tidak ada satupun siswa yang bergurau dan tanpa komando dari guru sebelum shalat jum'at dilaksanakan ada salah satu siswa yang mengaji surat-surat pendek dan itu sudah di jadwalkan dari pihak sekolah begitu juga dengan petugas muadzin dan bilal juga sudah dijadwalkan, itu melatih keberanian siswa dan tanggung jawab.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun Baru islam, Isra' Mi'raj,

⁸² Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada hari Selasa 24 Mei 2016

Pondok Ramadhan, juga kegiatan Manasik Haji yang dilakukan setiap tahunnya langsung di lapangan parkir MOG. Kegiatan PHBI ini dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan yang mengasah kreatifitas dan bakat para siswa selain itu juga dilaksanakan dengan mengadakan kajian islam (ceramah agama). Hal ini di ungkapkan oleh bapak suryadi

“setiap hari besar islam insya allah sekolah sini selalu mengikuti dan kegiatan tersebut tidak selalu dilaksanakan pada hari H nya kadang kan kalo pas hari H nya libur ya. Jadi setiap ada acara memperingati hari besar islam contohnya kemarin pada waktu maulid nabi pihak sekolah mengadakan penampilan-penampilan dari siswa dan siswi qurrata a'yun ada acara da'I, membaca puisi, menyanyikan lagu religi dan sebagainya dan semua siswa sangat antusias selalu mengikuti kegiatan tersebut. Dan kita mewajibkan seluruh siswa agar tampil di depan entah itu berkelompok atau sendiri.”⁸³

Berdasarkan pemaparan di atas karakter kreatif dan tanggung jawab sangat di tekankan dalam hal ini, dan hal ini di kuatkan oleh pemaparan bu lila selaku guru kelas IV mengatakan:

“ peringatan hari besar islam selalu di peringati, seperti kemarin pada waktu isra' mi'raj itu di peringati pada hari senin biasanya pada hari senin kita mengadakan upacara tapi pada hari itu kita ganti dengan kegiatan isra' mi'raj kegiatan itu di isi dengan ceramah agama dari ketua yayasan.”⁸⁴

Ada banyak kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Plus Qur'ratul A'yun Malang. Kegiatan keagamaan tersebut terus diupayakan agar dapat berjalan dengan baik sehingga, di harapkan anak dapat membentuk karakter yang disiplin, tanggung jawab, berani adapun

⁸³ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Selasa 24 Mei 2016

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Yaman Ibu Cholila, S.Pd di Mushalla Pada Hari Rabu 25 Mei 2016

strategi yang dilakukan dari beberapa pihak dalam membentuk karakter siswa seperti yang dipaparkan oleh bapak suryadi selaku kepala sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang.

“Strateginya lebih pada pembiasaan, pembiasaan-pembiasaan baik di dalam kegiatan ataupun lain-lain, ada anak istirahat kita pantau dari dalam, ada anak apa namanya berkata kotor kalau guru tahu kita sarankan untuk membaca istighfar dan sebagainya.”⁸⁵

Berdasarkan pemaparan Kepala Sekolah diatas bahwa strategi yang dilakukan dari pihak sekolah adalah strategi pembiasaan-pembiasaan seperti yang telah dilakukan setiap hari contohnya seperti saat datang pada pagi hari siswa datang kesekolah siswa mwlakukan jabat tangn dengan gurunya tidak hanya saat pagi hari tapi pada saat pulangpun mereka melakukan hal yang sama. Dan hal ini diperkuat oleh pemaparan dari bu ayu selaku guru kelas V mengatakan:

“Ketika mereka datang disekolah mereka itu salaman ke gurunya, disambut gurunya di gerbang pulang sekolah juga begitu, selain itu piket kelas untuk kelas yang tinggi, biasanya kita memberi pelajaran atau memberi hukuman apabila mereka melakukan kesalahan terutama pada kegiatan keagamaan karena nilai-nilai itu yang diperlukan disekolah ini. Contoh hukuman itu piket kelas, membaca istighfar.”⁸⁶

Berdasarkan pemaparan dari guru kelas V tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan diterapkan dengan benar-benar baik, sehingga dengan begitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung akan membentuk

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Selasa 24 Mei 2016

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas V Qatar Ibu Ayu Nur Afifah, S.Pd di Mushalla Pada Hari Rabu 25 Mei 2016

karakter siswa. Sehingga, upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan dan menambah pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang.

4. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Dalam penelitian ini secara teoritis sudah dijelaskan pada poin pertama dan secara praktis telah dijelaskan pada poin kedua maka pada poin ke tiga ini akan membahas bagaimana hasil atau dampak dari internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang telah dipaparkan. Adapun beberapa dari data di lapangan menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang dapat dikatakan berhasil walaupun di sana-sini masih ada kekurangan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak suyuti selaku koordinasi kegiatan keagamaan.

“Kalau dilihat hasilnya alhamdulillah walaupun belum sempurna, artinya masih ada yang kurang. Tapi alhamdulillah sebagian besar sudah bisa dilihat dari kebiasaannya sehari-hari misalnya berjamaah sholat dzuhur, bertutur kata yang sopan walau belum sempurna tetapi sudah bisa dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat kita rasakan orang tuapun juga bisa merasakan, misalnya dalam kegiatan mengaji, disiplin, tanggung jawab mulai kelihatan. Cerdas itu jika tidak diiringi akhlaq yang baik pasti cerdasnya itu mengarah ke kecerdasan yang negative”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Koordinasi Keagamaan Bapak Suyuti, S.PdI di Mushalla Sekolah Pada Hari Selasa 12 April 2016

Dalam membina peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah, menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki sikap peduli terhadap siswa-siswanya, dan hal ini membuktikan bahwa seorang guru memiliki sikap kasih sayang dan peduli terhadap anak didiknya. Oleh karena itu kepedulian seorang guru yang membuat peserta didiknya memiliki motivasi yang tinggi, yakni dengan mereka mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru dapat bekerja sama dengan muridnya untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan dapat membentuk siswa yang berkarakter. Adapun hasil kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa menurut ibu lila adalah sebagai berikut:

“ disini kami tidak hanya mengajarkan shalat, yang hanya kegiatan shalat saja yang bahwasannya shalat itu wajib dilakukan akan tetapi kami juga mengajarkan kepada anak-anak bahwasannya kejujuran dan kedisiplinan itu juga penting untuk diterpkan, apa lagi dalam kegiatan beribadah. Dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dari pihak orang tua banyak yang mengucapkan terimakasih karena anaknya banyak sudah bisa mandiri dalam beribadah khususnya dalam shalat. Tetapi ada juga orang tua yang tanggapannya biasa saja mungkin karena tidak terlalu memperhatikan anaknya dirumah karena sibuk.”⁸⁸

Memahami dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwasannya kinerja guru khususnya guru kelas 4 selalu berorientasi pada hasil kinerja yang maksimal. Adanya pembiasaan-

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Yaman Ibu Cholilah Utaminingsih, S.Pd di Dalam Kelas Pada Hari Senin 11 April 2016

pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswanya adalah alat untuk membentuk agar anak-anak kelak dapat mandiri dan berdiri sendiri. Sehingga hasil dari kegiatan keagamaan yang ada disekolah memiliki manfaat yang baik terhadap peserta didiknya. Adanya tanggung jawab dari pihak sekolah inilah yang menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan seorang guru dalam membentuk karakter siswa disekolah seperti yang dipaparkan oleh bu ayu selaku guru kelas 4 sebagai berikut:

“ untuk dapat membentuk karakter siswa guru-guru disini sudah berjalan dengan baik akan tetapi dari siswa-siswanya masih ada aja yang belum mematuhi tapi tidak banyak hanya siswa-siswa tertentu saja. Tetapi sebagai seorang guru kita tidak berhenti disitu, agar siswa itu jera kadang kita juga memberikan sedikit hukuman tapi hukumannya tidak yang aneh-aneh paling hanya disuruh membantu yang piket kelas, atau suruh baca istighfar 100 kali, kadang juga suruh nulis istighfar 100 kali dan sebagainya. Dan Alhamdulillah siswa dan siswi banyak yang jera dan tidak mau melakukannya lagi. Tetapi kadang masih ada juga yang suka melanggar jadi kita beri hukuman yang dobel-dobel biar mereka jera dan tidak mengulangi lagi.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya usaha guru agar siswa dan siswinya mempunyai karakter yang jujur dan disiplin walaupun belum seluruhnya tetapi hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di SD Plus Qurrata A'yun Malang tetap dilaksanakan. Walaupun pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dilakukan pasti tidak akan terlepas dari factor pendukung dan faktor penghambat yang

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas V Qatir Ibu Ayu Nur Afifah, S.Pd di Dalam Mushalla Pada Hari Rabu 25 Mei 2016

menjadikan kegiatan keagamaan menjadi terlaksana dengan baik.

Adapun factor pendukung dan penghambat menurut bapak suryadi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“factor pendukung yakni dari siswa dan siswi yang sebagian besar sudah dapat menjalankan kewajiban sebagai umat islam dalam beribadah terutama shalat dan mengaji, tanpa disuruh dan kesadaran dari siswa-siswi masing-masing. Kalau dari segi penghambat mungkin fasilitas seperti tempat wudhu yang masih terbatas, kalau masuk hari besar kita mengadakan pengajian tempatnya kurang luas.”⁹⁰

Dalam kegiatan keagamaan masih ada beberapa factor pendukung dan penghambat. Hal ini ditambahkan bapak suyuti selaku coordinator keagamaan sebagai berikut:

“untuk factor pendukung dan penghambat pasti ada mbak, kalau factor penghambat memang lebih besar dari factor pendukungnya akan tetapi dalam pelaksanaan kami lakukan dengan sebaik-baiknya. Factor penghambatnya mungkin dari segi fasilitas-fasilitas ya mbak karena bisa dilihat sendiri contohnya tempat wudhu yang jumlahnya masih terbatas jadi kadang siswa harus berebut untuk berwudhu selain itu tempat untuk shalat yang mungkin bisa dibilang kurang luas jadi kita membagi tempat shalatnya untuk yang kelas atas kita suruh shalat di mushalla sedangkan untuk kelas bawah kita suruh shalat di dalam kelas masing-masing. Selain itu factor pendukungnya banyak orang tua siswa yang merasa senang karena anak-anaknya sudah dapat disiplin dan mandiri, jadi orang tua siswa sangat mendukung sekali kegiatan keagamaan tersebut.”⁹¹

Adapun factor pendukung yang dapat mendukung kegiatan keagamaan khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang tidak dapat terlepas dari factor penghambat, walaupun demikian factor penghambat tidak akan membuat guru dan para staf yang ada di lingkungan SD Plus Qurrata

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Jum'at 08 April 2016

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Koordinasi Keagamaan Bapak Suyuti, S.Pd di Mushalla Sekolah Pada Hari Selasa 12 April 2016

A'yun Malang menyerah begitu saja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Walaupun demikian guru terus mencaari solusi yang baik agar pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menanamkan karakter siswa disekolah dapat berjalan baik dan lancar. Dalam mencari solusi terselip harapan-harapan yang dapat menjadikan lebih baik dalam hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter siswa yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang. Adapun harapan-harapan dari ibu lila guru kelas IV Yaman sebagai berikut:

“ harapan saya untuk kedepannya agar menjadi lebih baik itu pasti, selain itu akan lebih maju tidak hanya di materi tapi di tingkah laku juga. Selain itu siswa tanpa disuruhpun sudah sadar atas kewajiban mereka. Factor pendukung dan penghambat, dari factor pendukung yakni orang tua semakin mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di SDPQ terutama kegiatan keagamaan. Dan semoga fasilitas-fasilitas yang kurang dapat segera terpenuhi.”⁹²

Dan dalam hal ini di perkuat dengan harapan guru koordinasi kegiatan keagamaan bapak suyuti sebagai berikut: “semoga kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, atau mungkin nanti dapat di tambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain sehingga menambah minat siswa dalam mengikut kegiatan keagamaan yang ada disekolah.”⁹³

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan dari hasil kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang dapat

⁹² Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Yaman Ibu Cholilah Utaminingsih, S.Pd di Dalam Kelas Pada Hari Senin 11 April 2016

⁹³ Wawancara dengan Bapak Koordinasi Keagamaan Bapak Suyuti, S.PdI di Mushalla Sekolah Pada Hari Selasa 12 April 2016

menjadi lebih baik lagi. Sehingga siswa dapat lebih mandiri, disiplin, dan jujur dalam beribadah tanpa adanya paksaan akan tetapi kesadaran dari masing-masing siswa. Dalam hal ini di harapkan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan dapat dinamkan dalam diri sendiri.

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter siswa yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang dapat membentuk siswa yang disiplin, mandiri, dan jujur. Dengan berbagai upaya guru menanamkan karakter pada siswa yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Penanaman karakter tidak hanya dapat di tuangkan ke dalam kegiatan keagamaan akan tetapi dalam proses kegiatan belajar mengajar juga.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD Kelas IV dan danV di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi juga lebih dari itu yakni membina karakter anak didik tersebut sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Dianatara karakter yang baik tersebut adalah karakter bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, bersemangat, tekun, religius, berani dan bisa bersikap adil.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter juga di butuhkan agar siswa tidak bertingkah laku seenaknya sendiri, dan siswa dapat menghargai sesamanya dan semua yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat tidak hanya di lingkungan sekolah saja. Kepala Sekolah juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SD Plus Qurrata A'yun Malang, berikut pemaparan dari Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah SD Plus Qurrata A'yun Malang: "Kita kan itu yang jelas landasannya itu adalah ke ini al qur'an terus juga melihat perkembangan masyarakat yang karakternya semakin kurang bagus dan memang juga apa namanya visi misi kita memang mencetak generasi islam yang berkarakter."

2. Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter harus di laksanakan dengan baik, karena pelaksanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di SD Plus Qurrata A'yun Malang yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang merupakan kerjasama antara guru agama dengan guru lain yang ada di sekolah. Dari kegiatan keagamaan ini mereka bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang

ada disekolah. Pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan telah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini adanya peran guru koordinasi keagamaan membuat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik, dan kegiatan yang dilakukan tidak hanya kegiatan yang di laksanakan disekolah saja melainkan kegiatan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah juga, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan oleh gurunya tersebut.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan diterapkan dengan benar-benar baik, sehingga dengan begitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Sehingga, upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan dan menambah pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang.

3. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Dalam membina peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah, menunjukkan

bahwa seorang guru harus memiliki sikap peduli terhadap siswa-siswanya, dan hal ini membuktikan bahwa seorang guru memiliki sikap kasih sayang dan peduli terhadap anak didiknya. Oleh karena itu kepedulian seorang guru yang membuat peserta didiknya memiliki motivasi yang tinggi, yakni dengan mereka mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru dapat bekerja sama dengan muridnya untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan dapat membentuk siswa yang berkarakter.

Adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswanya adalah alat untuk membentuk agar anak-anak kelak dapat mandiri dan berdiri sendiri. Sehingga hasil dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah memiliki manfaat yang baik terhadap peserta didiknya. Adanya tanggung jawab dari pihak sekolah inilah yang menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan seorang guru dalam membentuk karakter. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan dari hasil kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang dapat menjadi lebih baik lagi. Sehingga siswa dapat lebih mandiri, disiplin, dan jujur dalam beribadah tanpa adanya paksaan akan tetapi kesadaran dari masing-masing siswa. Dalam hal ini diharapkan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan dapat dinamkan dalam diri sendiri.

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter siswa yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang

dapat membentuk siswa yang disiplin, mandiri, dan jujur. Dengan berbagai upaya guru menanamkan karakter pada siswa yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Penanaman karakter tidak hanya dapat di tuangkan ke dalam kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya dapat di tuangkan dalam kegiatan keagamaan akan tetapi dalam proses kegiatan belajar mengajar.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Sebagaimana yang telah dikonsepskan dalam penanaman pendidikan karakter di SD Plus Qurrata A'yu Malang ialah dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, dengan menggunakan pendekatan pembiasaan tersebut dirasa cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik, akan tetapi tidak menampik akan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain seperti yang dirasa dapat membantu dan mengembangkan karakter peserta didik, seperti peneladanan, motivasi, dan peraturan.

Saat ini tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi tidak lebih dari itu yakni membina karakter peserta didik tersebut sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Diantara karakter yang baik tersebut adalah karakter bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, bersemangat, tekun, religius, berani dan bisa bersikap adil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter sangat baik untuk diterapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar : “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”⁹⁴ Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik anak-anak agar mereka dapat bersifat mandiri dalam segala hal dan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan agar memberikan kontribusi yang positif tidak hanya dilingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat sekitar juga. Selain itu tugas seorang guru juga harus mampu membentuk watak peserta didik, pembentukan tersebut tidak hanya harus dilakukan atau dipraktikkan dilingkungan sekolah saja akan tetapi dilingkungan masyarakat juga. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik yakni bagaimana seorang guru itu harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta

⁹⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 23.

⁹⁵*Ibid.*, hal.23

didiknya seperti bagaimana guru itu berperilaku, bagaimana cara guru itu berbicara atau menyampaikan sesuatu, lalu bagaimana cara guru itu bertoleransi kepada sesamanya. Kalau seorang guru bisa menerapkan hal-hal tersebut dengan baik didepan peserta didik maka tidak salah lagi maka peserta didik akan meniru atau mencontoh hal tersebut.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.⁹⁶

Internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan tentunya memiliki tujuan untuk membentuk karakter para peserta didik, terutama karakter yang disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Pembentukan karakter tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karakter ialah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak,

⁹⁶Muclas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43-44

baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Selanjutnya dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang terutama kelas IV sudah sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan. Dalam proses pelaksanaannya pendidikan karakter yang di internalisasikan dalam kegiatan keagamaan dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilakukan dengan begitu nilai-nilai karakter dapat terlaksana.

Menurut Doni Koesoema dalam bukunya bahwasannya pendidikan karakter secara umum ada dua pandangan, yakni pandangan yang pertama pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit, pendidikan karakter dalam pandangan ini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai mahluk individual sekaligus mahluk sosial. Sedangkan pandangan yang kedua melihat dari isu moral yang lebih luas terutama dalam dunia pendidikan itu sendiri yakni membahas secara khusus bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih structural, misalnya dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan dalam relaksinya pelaku

pendidikan lain seperti keluarga, masyarakat (sekolah, lembaga, agama, asosiasi, yayasan) dan negara.⁹⁷

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan telah selaras dengan teori diatas, dimana Dari beberapa upaya menanamkan pendidikan karakter yang telah dilakukan dalam membantu penanaman peserta didik, diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai karakter. Seperti nilai disiplin, tanggung jawab, tekun, taat, beriman, percaya diri, toleransi dan banyak lagi nilai-nilai yang ada di sekolah ini.

B. Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di SD Plus Qurrata A'yun Malang yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan merupakan kegiatan kerjasama antara guru agama dengan guru lain yang ada di sekolah tersebut. Dari kegiatan keagamaan ini mereka bekerja sama untuk menerapkan pendidikan karakter kepada para siswa dan siswi di SD Plus Qurrata A'yun Malang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini koordinasi antara guru keagamaan dan guru-guru yang lain terlaksana dengan baik.

⁹⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 136-137

Sesuai dengan pernyataan diatas dijelaskan pula oleh Elkind dan Sweet (2004) dalam bukunya Heri Gunawan mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup bagaimana perilaku guru, bagaimana cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.⁹⁸

Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya suatu pendidikan. Pembinaan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah sehingga semua diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut.⁹⁹ Proses pendidikan karakter yang dilakukan peserta didik dengan cara aktif dan menyenangkan yakni dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsi “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjujkan oleh agama.

Dalam proses internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang yakni diterapkan dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Mengaji dengan menggunakan metode Ummi

Mengaji yang menggunakan metode ummi ini dilakukan setiap hari adalag bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di SD Plus

⁹⁸ Heri Gunawan, *Ibid.*, hlm. 24.

⁹⁹*Ibid.*, hlm.36.

Qurrata A'yun Malang. Dalam kegiatan ini sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut dimana siswa harus selalu membawa buku ummi dan harus selalu tepat waktu saat datang. Selain kedisiplinan juga diterapkan karakter tanggung jawab, dimana peserta didik dilatih untuk tanggung jawab dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini telah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di SD Plus Qurrata A'yun Malang. Kegiatan ini menjadi hidden curriculum yang membentuk karakter siswa.

b. Membaca asmaul husna

Kegiatan membaca asmaul husna merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di SD Plus Qurrata A'yun Malang. Kegiatan membaca asmaul husna diharapkan agar siswa dan siswi mempunyai karakter yang religius. Bila mereka dapat menghafal dan dapat tertanam pada diri mereka maka diharapkan mereka dapat selalu mengingat nama-nama Allah SWT dan dapat membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

c. Menghafal surat-surat pendek

Kegiatan menghafal surat-surat pendek adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Plus Qurrata A'yun yang dilakukan sejak kelas 1. Dimana hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja'ah (mengulang) oleh guru kelas masing-masing. Dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek ini ada pendidikan

kedisiplinan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, dimana sangat ditekankan agar setiap hari siswa-siswi dapat menyetorkan hafalannya kepada gurunya sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam kesehariannya.

d. Shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter juga yang diterapkan di SD Plus Qurrata A'yun Malang. Dalam kegiatan shalat berjamaah ini menanamkan karakter disiplin dimana siswa harus tepat waktu oleh karena itu sekolah menerapkan budaya shalat berjamaah setiap hari. Shalat dzuhur dan ashar adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan ketika adzan telah dikumandangkan.

Shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah ini menjadi *hidden curriculum* yang membentuk karakter siswa. Apabila mereka melakukan kegiatan ini setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di SD Plus Qurrata A'yun Malang, maka siswa-siswi akan terbiasa menjalankan kegiatan shalat berjamaah dan mereka akan resah bila melakukan shalat seorang diri.

e. Shalat jum'at berjamaah

Kegiatan shalat jum'at merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh umat muslim. Shalat jum'at dalam pelaksanaannya hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja dan khusus untuk siswa kelas atas. Kegiatan tersebut masuk dalam karakter disiplin dan

tanggung jawab. Shalat jum'at berjamaah ini menjadi *hidden curriculum* yang membentuk karakter siswa. Apabila mereka melakukan kegiatan ini setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di SD Plus Qurrata A'yun Malang, maka siswa akan terbiasa menjalankan kegiatan shalat berjamaah dan mereka akan resah bila melakukan shalat seorang diri. Karakter yang ada dalam kegiatan shalat jum'at adalah kedisiplinan, ketaatan kepada Allah SWT, kebersamaan, serta menghargai.

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan memperingati hari besar islam adalah kegiatan yang dilakukan rutin oleh SD Plus Qurrata A'yun. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kreatifitas dan bakat para siswa dan siwi. Dalam kegiatan ini karakter yang diharapkan adalah karakter tanggung jawab, dan berani.

Dalam pelaksanaan proses internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pendidikan karakter tidak terlepas dari kebijaksanaan yang diambil oleh kepala sekolah. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Asmaun Sahlan, menurut beliau demi berlangsungnya pembiasaan-pembiasaan demi berlangsungnya kegiatan keagamaan disekolah secara maksimal, maka proses pembentukan karakter melalui pemberdayaan, membudayakan atau membiasakan kegiatan keagamaan tersebut dapat

dilakukan.¹⁰⁰ Agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat terwujud dengan baik, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari warga sekolah, disamping itu perlu adanya upaya pengawasan dan pengendali terhadap proses kegiatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan diterapkan dengan benar-benar baik dan sesuai dengan tujuan sekolah dalam pendidikan karakter, yang antara lain :¹⁰¹ a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Sehingga dengan begitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Sehingga, upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan dan menambah pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qur'atun A'yun Malang.

¹⁰⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, hlm. 154.

¹⁰¹ Dharma Kesuma., *Ibid.*, hlm. 9.

C. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SD Plus Qurrata A'yun Malang dalam menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan khususnya dilakukan di kelas IV. Dalam penerapannya pendidikan karakter berjalan dengan sangat maksimal, dimana antara guru dengan peserta didiknya bekerjasama dengan baik, yakni dengan cara guru membangun komunikasi yang baik kepada peserta didiknya sehingga dapat membentuk karakter siswa dan dengan pembiasaan-pembiasaan. Terbukti dengan adanya siswa-siswi yang sudah belajar mandiri dan berdiri sendiri saat ada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. dan hal tersebut sesuai dengan fungsi dari pendidikan karakter. Yaitu fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai sesuai filsafah hidup pancasila.¹⁰²

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi

¹⁰²*Ibid.*, hlm. 9

penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.¹⁰³

Berdasarkan dari tujuan pendidikan karakter tersebut bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu pemberian nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik, dimana dalam kegiatan tersebut penanaman karakter pada siswa-siswi SD Plus Qurrata A'yun Malang dapat menjadikan siswa-siswi yang disiplin, mandiri, jujur, serta bertanggung jawab. Yakni dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru beserta staf SD Plus Qurrata A'yun Malang dalam kegiatan keagamaan khususnya. Akan tetapi penanaman pendidikan karakter tidak hanya dituangkan dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam proses belajar mengajar juga pendidikan karakter juga dilaksanakan.

¹⁰³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 6-9

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Dari hasil pemaparan data dan hasil analisis mengenai internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas atas SD Plus Qurrata A'yun Malang. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada konsep internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan ini, diharapkan siswa dan siswi SD Plus Qurrata A'yun dapt menjadi individu yang berkarakter baik, yakni siswa-siwi yang mampu berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap lingkungan, sesama, dirinya sendiri, serta bangsa dan Negara. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakni dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak. Yang wujudnya berupa disiplin, sikap jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.
2. Pelaksanaan Internalisasi pendidikan karakter di SD Plus Qurrata A'yun Malang sudah berjalan dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Yakni pendekatan inspiratif dan keteladanan dan juga menggunakan beberapa strategi yakni strategi pembiasaan dan keteladanan. Dalam penanaman karakter yang

dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang dapat membentuk siswa yang disiplin, mandiri, dan jujur. Dengan berbagai upaya guru menanamkan karakter pada siswa yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik meskipun belum seperti yang diharapkan.

3. Hasil penanaman pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan telah menghasilkan hasil yang baik. Dimana siswa dan siswi SD Plus Qurrata A'yun memiliki karakter yang disiplin, tanggung jawab dan berani dalam melakukan semua tindakan. Hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam semua kegiatan. Upaya guru dapat bekerja sama dengan muridnya untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan dapat membentuk siswa yang berkarakter usaha guru agar siswa dan siswinya mempunyai karakter yang jujur, tanggung jawab, disiplin dan berani walaupun belum seluruhnya tetapi hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan di SD Plus Qurrata A'yun Malang.

1. Untuk sekolah

Sekolah selanjutnya bisa mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam kegiatan tersebut, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter-karakter peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan serta pembelajaran didalam kelas.

2. Untuk Guru

Untuk kedepannya guru dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas maupun diluar kelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplemantasikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan ataupun dengan kegiatan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan bisa lebih menanamkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan disekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk di implementasikannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 1990. Semarang: Menara Kudus.
- Akhmad Sudrajat, "Peran guru dalam proses pendidikan" dalam *Akhmadsudrajat.wordpress.com*, Dipublikasikan 6 Maret 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/>.
- Amri, sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (islam)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hudaifah, Nur "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah", Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Iskandar Agung dan Rumtini, "civil society dan Pendidikan Karakter Bangsa", dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010).
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cisuatura Media.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press.
- Novia Irma Lutviyanti, *Jurnal Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok*,

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.

Rahmawati, Ari. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri 1 Kota Kediri. Skripsi

Sahlan, Asmaun dan Teguh, Angga Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta:AR-RUZZ MEDIA.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, S. Nana.2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Terj. *Ta'lim muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus,)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Ummah, Rohmatul “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/23 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

31 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Qurrata A'yun Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ifa Fauziah
NIM : 12140061
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Plus Qurrata A'yun Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan
Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552398, Faxsimile: (0341) 552398 Malang
<http://fitauiin-malang.ac.id>, email: fitauiinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1.11.001.1590/2016
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

12 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Qurrata A'yun Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ifa Fauziah
NIM : 12140061
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD Plus Qurrata A'yun Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



ELEMENTARY SCHOOL
SEKOLAH DASAR PLUS
QURROTA A'YUN

TERAKREDITASI "A"
BILINGUAL AND FULLDAY SCHOOL

NSS : 102056105099 NPSN : 20570324

Jl. Kol. Sugiono (Gadang) Gang. 21C No. 21 Kota Malang 65149 Telp. (0341) 804189

Sekolah Islam Berwawasan Internasional

SURAT KETERANGAN

Nomor: 663/SDPQ/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryadi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Plus Qurrota A'yun
Alamat Sekolah : Jl. Kol. Sugiono (Gadang) Gg. 21 C No. 21

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa atas nama:

Nama : Ifa Fauziah
NIM : 12140061
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai bulan Maret – Mei 2016 di SD Plus Qurrota A'yun Malang pada siswa SD Plus Qurrota A'yun Tahun Pelajaran 2015-2016, dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD Kelas Atas di SD Plus Qurrota A'yun Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2016
Kepala Sekolah
SD Plus Qurrota A'yun Malang

Suryadi, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : IFA FAUZIYAH
NIM : 12140061
Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada ~~Kelas~~ # Siswa SD Kelas Atas di SD Plus Qur'ate Agung Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	01 / 08 / 2016	Revisi Bab I, 2, 3	
2.	05 / 08 / 2016	Revisi: Bab II	
3.	8 - 8 - 2016	Revisi: Bab V	
4.	9 - 8 - 2016	Revisi: Bab VI	
5.	16 - 8 - 2016	Revisi: Bab VII	
6.	19 - 8 - 2016	Ace utlana.	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

1. Yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?
2. Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?
3. Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?
4. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?
5. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?
6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan dalam kegiatan keagamaan?
7. Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?
8. Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?
9. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
10. Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang?

Wawancara dengan guru koordinasi keagamaan

1. Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?
2. Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?
3. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?
4. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?
5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan dalam kegiatan keagamaan?
6. Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?
7. Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?
8. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
9. Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang?

Wawancara dengan Guru Kelas

1. Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?
3. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?
5. Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?
6. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
7. Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Suryadi, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at / 24 Mei 2016

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Kantor SD Plus Qurrata A'yun

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?	Kita kan itu yang jelas landasannya itu adalah ke ini al qur'an terus juga melihat perkembangan masyarakat yang karakternya semakin kurang bagus dan memang juga apa namanya visi misi kita memang mencetak generasi islam yang berkarakter.
2	Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?	Penanaman pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan dan di tingkatkan dalam proses belajar mengajar karena saya melihat bahwa anak-anak sangat memerlukan, selain itu dampingan dari seorang guru itu

		juga perlu dalam penerapannya. Karena penanaman pendidikan karakter dapat disampaikan dimana saja tidak harus dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam proses pembelajaran juga
3	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Tujuan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang mandiri, lebih berani, dan sayang serta peduli terhadap sesamanya.
4	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Banyak yaa mbak terutama kedisiplinan, tanggung jawab, dan jujur. Seperti misalnya sebelum memulai mengaji salah satu dari siswa yang di beri tanggung jawab untuk memimpin, mencari tempat, menggelar tikar saat guru mengajinya belum datang kegiatan itu dilakukan setiap hari mbak mereka sudah

		terbiasa jadi sudah hafal. Kegiatan itu melatih tanggung jawab mereka.
5	Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?	Strategi yang digunakan, pembiasaan-pembiasaan baik dalam kegiatan langsung seperti praktek shalat, haji dll
6	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, karena kegiatan ini sudah berjalan dengan baik terutama penerapan pendidikan karakter pada anak-anak, sehingga pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Biasanya setiap pagi sebelum mereka melaksanakan kegiatan mengaji ummi mereka sudah berdo'a terlebih dahulu sebelum guru mereka datang, selain itu saat shalat dhuha mereka sudah langsung berbaris dan merapatkan shaf mereka dan memulai shalat dhuha dan setelah shalat dhuha mereka langsung

		melafalkan doa setelah shalat dhuha dan membaca asmaul husna
7	Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?	Iya bisa, di sini itu sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti yang mbak tahu disetiap sudut sekolah terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Insya allah di sekolah sini semua pendidikan karakter diterapkan seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang disekolah disambut dengan guru-guru dan mereka selalu salaman dengan guru, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga. Selain itu saat mereka mengikuti kegiatan mengaji di pagi hari dan apabila mereka tidak membawa buku umminya maka dengan otomatis mereka akan turun jilid, untuk melatih

		anak-anak agar mereka disiplin dan tanggung jawab
8	Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?	Agar anak-anak di SDPQ ini terbiasa dengan perilaku yang baik, baik terhadap guru juga terhadap sesamanya.
9	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Faktor penghambat dan pendukung jelas ada mbak, salah satunya factor pendukung yakni dari siswa dan siswi yang sebagian besar sudah dapat menjalankan kewajiban sebagai umat islam dalam beribadah terutama shalat dan mengaji, tanpa disuruh dan kesadaran dari siswa-siswi masing-masing. Kalau dari segi penghambat mungkin fasilitas seperti tempat wudhu yang masih terbatas, kalau masuk hari besar kita mengadakan pengajian tempatnya kurang luas

	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang	harapan saya untuk kedepannya agar menjadi lebih baik itu pasti, selain itu akan lebih maju tidak hanya di materi tapi di tingkah laku juga. Selain itu siswa tanpa disuruhpun sudah sadar atas kewajiban mereka. Factor pendukung dan penghambat, dari factor pendukung yakni orang tua semakin mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di SDPQ
--	---	--

Informan : Ahmad Saudi,S.S

Hari/Tanggal : Kamis / 23 Mei 2016

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Laboratorium Komputer

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?	Pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan, pendidikan karakter adalah keutamaan yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak. Disekolah ini pendidikan karakter sangat ditekankan pada peserta didik, pihak sekolah baik dari guru ataupun karyawan sangat <i>full</i> dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Anak-anak di anjurkan untuk ramah kepada semuanya terutama kepada warga sekolah, selain itu anak-anak di latih untuk berani bertanggung jawab contohnya saat mereka melakukan kegiatan mengaji

		di pagi hari ketika guru yang mengajar belum datang maka yang bertugas hari itu bertanggung jawab untuk mengajak teman-temannya berdoa terlebih dahulu, atau mungkin yang lain yang kelasnya diluar mereka bertanggung jawab untuk mencari kelas dan mencari alas untuk kegiatan mengaji, karena dari yayasan sangat mengutamakan karakter. Jadi begitu mbak
2	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Tujuannya agar siswa siswi menjadi siswa siswi yang berkarakter, karena dari yayasan sangat mengutamakan karakter
3	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Disini ada membaca asmaul husna, seperti tadi saya memimpin membaca asmaul husna saat saya selesai memimpin shalat dhuha tadi. Mereka itu di biasakan membaca asmaul husna

		itu sebagai karakter mengingat akan nama-nama Allah SWT
4	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?	Kegiatan membaca Asmaul husna ini untuk membiasakan peserta didik agar dapat mengingat dan mencintai akan nam-nama Allah SWT. Sehingga dengan mengajak siswa membaca bersama sekaligus membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akan tertanam pada diri siswa dan siswi, sehingga membentuk karakter yang religius yakni karakter yang akan selalu mengingat nama-nama Allah SWT
5	Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?	Agar anak-anak di SDPQ ini terbiasa dengan perilaku yang baik, baik terhadap guru juga terhadap sesamanya.
6	Apakah ada faktor penghambat dan faktor	Kalau dari faktor pendukung itu dari orang tua yang mendukung semua

	pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	kegiatan yang ada di sekolah, kalau untuk faktor penghambat mungkin dari fasilitas-fasilitass sekolah yang belum lengkap.
--	---	---



Informan : Suyuti,S.PdI

Hari/Tanggal : Selasa / 12 April 2016

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Mushalla SD Plus Qurrata A'yun

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?	Iya sagat penting mbak terutama saat proses pelaksanaan keagamaan ini memang lebih baik langsung praktek gitu, jadi ketika shalat berjamaah ya kita shalat berjamaah, ketika dhuha shalat berjamaah. Anak-anak mulai awal dikenalkan dengan kegiatan itu. Selain itu kegiatan-kegiatan pada bulan ramadhan kita sering ke prakteknya jadi misalnya kita kunjungan ke panti asuhan untuk bakti sosial, terus kita menghimpun zakat juga dan bersedekah dan anak-anak sendiri yang mengasihkan ke tetangga-tetangga, terus tukang-

		tukang becak itu kita undang jadi anak-anak langsung praktek.
2	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Tujuan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang mandiri, lebih berani, dan sayang serta peduli terhadap sesamanya. Contohnya dalam Kegiatan mengaji ummi ini dilakukan setiap hari dimaksudkan agar anak-anak itu benar dalam membaca al qur'an, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, biasanya anak-anak mengaji ummi tidak dalam ruangan saja tetapi banyak juga yang di luar seperti: di halaman, di depan kelas, di kantin dan di tempat-tempat yang mereka inginkan.
3	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Banyak yaa mbak terutama kedisiplinan, tanggung jawab, dan jujur. Seperti misalnya sebelum memulai mengaji salah satu dari siswa

		yang di beri tanggung jawab untuk memimpin, mencari tempat, menggelar tikar saat guru mengajinya belum datang kegiatan itu dilakukan setiap hari mbak mereka sudah terbiasa jadi sudah hafal. Kegiatan itu melatih tanggung jawab mereka. Setelah itu mereka memulai berdoa lalu dilanjutkan mengaji ummi
4	Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?	Untuk strategi disini kami menanamkannya dengan menggunakan strategi pembiasaan dimana siswa-siswi kita biasakan untuk selalu disiplin contohnya disiplin saat mendengar adzan dhuhur mereka segera bergegas menuju ke tempat wudhu untuk berwudhu setelah itu langsung dilanjutkan menuju ke mushalla untuk shalat berjamaah.

5	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?	Untuk pelaksanaan Alhamdulillah berjalan dengan baik, meskipun masih ada banyak kekurangan. Kegiatan mengaji ummi ini dilakukan setiap hari dimaksudkan agar anak-anak itu benar dalam membaca al qur'an, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, biasanya anak-anak mengaji ummi tidak dalam ruangan saja tetapi banyak juga yang di luar seperti: di halaman, di depan kelas, di kantin dan di tempat-tempat yang mereka inginkan.
6	Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?	Bisa sekali mbak,
7	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	untuk factor pendukung dan penghambat pasti ada mbak, kalau factor penghambat memang lebih besar dari factor pendukungnya akan

		tetapi dalam pelaksanaan kami lakukan dengan sebaik-baiknya. Factor penghambatnya mungkin dari segi fasilitas-fasilitas ya mbak karena bisa dilihat sendiri contohnya tempat wudhu yang jumlahnya masih terbatas jadi kadang siswa harus berebut untuk berwudhu selain itu tempat untuk shalat yang mungkin bisa dibilang kurang luas jadi kita membagi tempat shalatnya untuk yang kelas atas kita suruh shalat di mushalla sedangkan untuk kelas bawah kita suruh shalat di dalam kelas masing-masing. Selain itu factor pendukungnya banyak orang tua siswa yang merasa senang karena anak-anaknya sudah dapat disiplin dan mandiri, jadi orang tua siswa sangat mendukung sekali kegiatan keagamaan tersebut
--	--	---

8	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang	Harapan saya minat siswa dalam mengikut kegiatan keagamaan yang ada disekolah lebih besar serta lebih maju menuju manusia yang qurrata a'yun seperti nama sekolahnya.
---	--	---



Informan : Cholilah Utaminingsih,S.Pd

Hari/Tanggal : Senin/ 11 April 2016, Selasa/ 24 Mei 2016

Waktu : 11.00 WIB

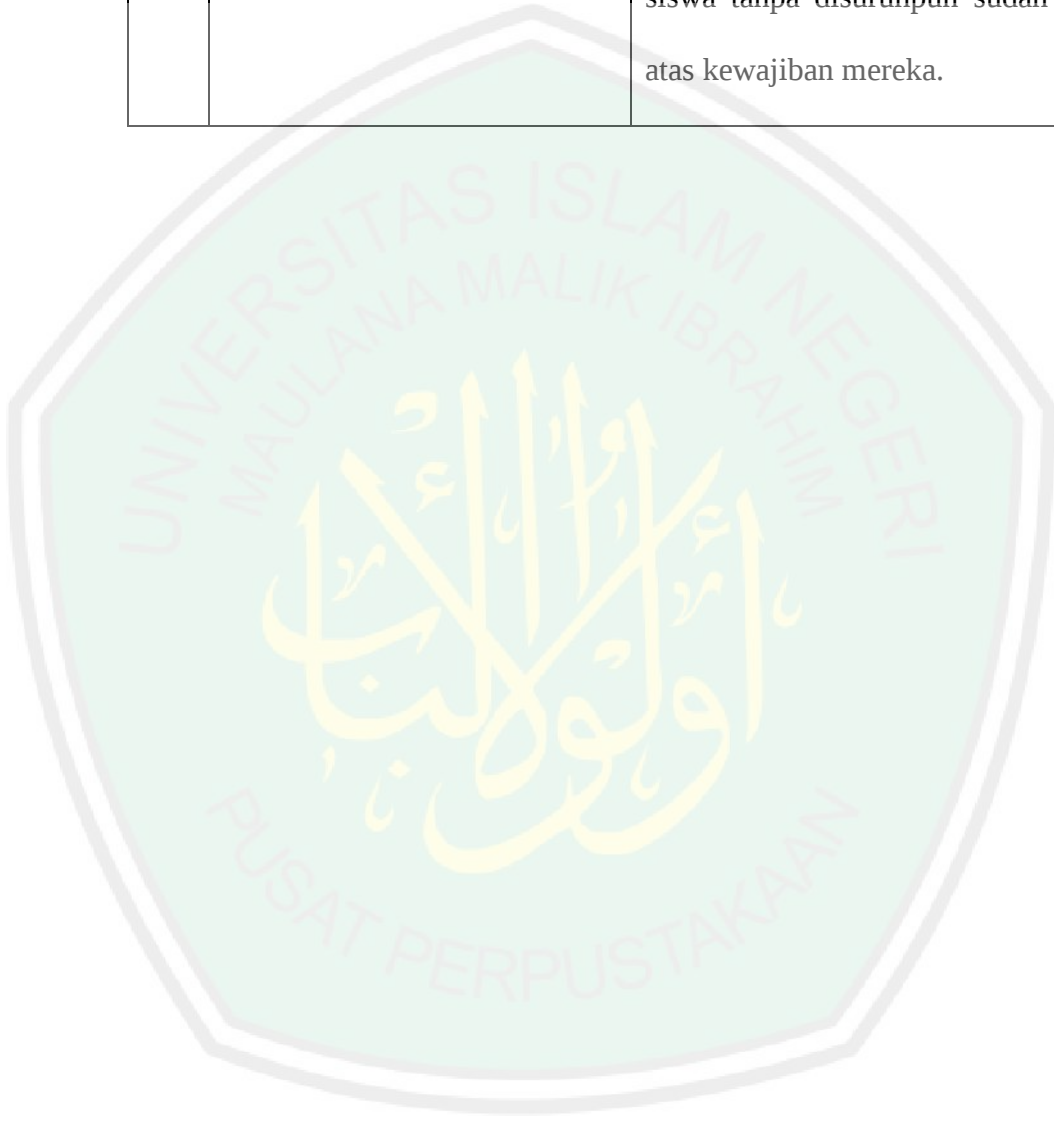
Tempat : Di Depan Kelas IV

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan ini agar siswa menjadi lebih baik untuk kedepannya.
2	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Kalau untuk penanaman pendidikan karakter disini kita menanamkan semuanya tapi yang lebih diutamakan kedisiplinan dan tanggung jawab serta sikap religius dan gak lupa juga peduli terhadap sesama.
3	Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?	Kalau untuk strateginya ya itu mbak kita lakukan dengan pembiasaan-pembiasaan agar mereka terbiasa untuk melakukan semua kegiatan

		yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang di inginkan.
4	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan dalam kegiatan keagamaan?	setiap siswa disini diwajibkan hafal surat-surat pendek khususnya juz 30, disetiap kelas diberi target untuk menghafalkan berapa surat sehingga dengan begitu mbak siswa-siswa yang telah lulus dari sini sudah dapat menghafal juz 30 seperti itu. Seperti pada saat ini di kelas IV siswa dan siswinya wajib hafal surat al-insyiqaq dan al-buruj untuk surat panjangnya dan itu dilakukan setiap hari mbak, jadi setiap hari mereka itu pasti setor ayat kesaya entah itu satu ayat, dua ayat pokok setiap hari anak-anak wajib setor ayat. Agar nanti saat mereka lulus dari sini mereka sudah surat-surat pendek begitu.
5	Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi	Iya kalau menurut saya bisa mbak, seperti Kegiatan keagamaan selain

	keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?	shalat, mengaji, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek yang ditargetkan di tiap-tiap kelas ada juga kegiatan saat memperingati hari besar agama Islam, dalam kegiatan itu ada lomba-lomba juga. Setiap anak harus ikut kegiatan lomba-lomba tersebut dan setiap anak harus mengikuti perlombaan yang berbeda-beda agar para siswa tersebut memiliki tanggung jawab pada masing-masing individu.
6	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Factor pendukung dan penghambat, dari factor pendukung yakni orang tua semakin mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di SDPQ terutama kegiatan keagamaan. Dan semoga fasilitas-fasilitas yang kurang dapat segera terpenuhi.
7	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada	harapan saya untuk kedepannya agar menjadi lebih baik itu pasti, selain itu

	di SD Plus Qurrata A'yun Malang	akan lebih maju tidak hanya di materi tapi di tingkah laku juga. Selain itu siswa tanpa disuruhpun sudah sadar atas kewajiban mereka.
--	------------------------------------	--



Informan : Ayu Nur Afifah, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu / 25 Mei 2016

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Di Depan Kelas IV

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Agar perilaku siswa dan siswi sesuai dengan agama dan menjadikan siswa dan siswi menjadi lebih baik.
2	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Menyayangi sesama teman, sopan santun, disiplin serta tanggung jawab itu yang penting menurut saya. disini kami tidak hanya mengajarkan shalat, yang hanya shalat saja yang bahwasannya shalat itu wajib dilakukan akan tetapi kami juga mengajarkan kepada anak-anak bahwasannya kejujuran dan kedisiplinan itu juga penting, apa lagi dalam beribadah. Dari kegiatan

		keagamaan yang ada di sekolah dari pihak orang tua banyak yang mengucapkan terimakasih karena anaknya banyak sudah bisa mandiri dalam beribadah khususnya dalam shalat. Tetapi ada juga orang tua yang tanggapannya biasa saja mungkin karena tidak terlalu memperhatikan anaknya dirumah karena sibuk.
3	Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?	Strateginya lebih pada pembiasaan, pembiasaan-pembiasaan baik di dalam kegiatan ataupun lain-lain, ada anak istirahat kita pantau dari dalam, ada anak apa namanya berkata kotor kalau guru tahu kita sarankan untuk membaca istighfar dan sebagainya
4	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?	Pelaksanaan kegiatan keagamaan Alhamdulillah berjalan lancar mbak, untuk kelas 4 ini mbak shalat dhuha berjamaah di lakukan setiap hari rabu, dan setiap hari jum'at pagi itu

		semuanya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib mengikuti shalat dhuha berjamaah di mushalla, peringatan hari besar islam selalu di peringati, seperti kemarin pada waktu isra' mi'raj itu di peringati pada hari senin biasanya pada hari senin kita mengadakan upacara tapi pada hari itu kita ganti dengan kegiatan isra' mi'raj kegiatan itu di isi dengan ceramah agama dari ketua yayasan
5	Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?	untuk dapat membentuk karakter siswa guru-guru disini sudah berjalan dengan baik akan tetapi dari siswa-siswanya masih ada aja yang belum mematuhi tapi tidak banyak hanya siswa-siswa tertentu saja. Tetapi sebagai seorang guru kita kita berhenti disitu, agar siswa itu jera kadang kita juga memberikan sedikit hukuman tapi hukumannya tidak yang aneh-

		aneh paling hanya disuruh membantu yang piket kelas, atau suruh baca istighfar 100 kali, kadang juga suruh nulis istighfar 100 kali dan sebagainya.”
6	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Ada, pendorong: dari orang tua mendukung semua kegiatan yang dilakukan di SDPQ. Sedangkan untuk penghambatnya saat dirumah tidak tau apakah siswa tersebut di didik sama seperti yang dilakukan disekolah atau tidak.
7	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di SD Plus Qurrata A'yun Malang	semoga kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, atau mungkin nanti dapat di tambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain sehingga menambah minat siswa dalam mengikut kegiatan keagamaan yang ada disekolah serta lebih maju

		menuju manusia yang qurrata a'yun seperti nama sekolahnya.
--	--	---



DOKUMENTASI



(Keg Hafalan surat-surat pendek) (Keg mengaji ummi dilakukan dihalaman sekolah)



(Keg shalat dhuhur berjama'ah di mushallla)



(Keg Shalat Jum'at)



(Keg Shalat Dhuha berjama'ah)



(Keg ummi dilakukan di depan kelas)



(Saat wawancara dengan kepala sekolah)



(Saat wawancara dengan guru kelas IV)



(Saat wawancara dengan Guru kelas V)



(saat kegiatan isra' mi'raj)



SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH SD PLUS QURROTA A'YUN

1. Ketua : H. Ahmad Said, M.Ag
2. Wakil Ketua : Didik, S.E
3. Sekertaris I : Adisti, S.S
4. Sekertaris II : Dewi
5. Bendahara I : Hj. Imlatul Khusniah
6. Bendahara II : Thoriq
7. Seksi Kurikulum : Heni Farida, S.Pd
8. Seksi Humas : Heri
9. Seksi Sarana Prasarana : Saiful B
10. Seksi Ketenagaan : Toni
11. Seksi Keuangan : Firdaus
12. Seksi Inventaris : Isti

TIM PENGEMBANG PENDIDIKAN

Kepala Sekolah : Suryadi, S.Pd

Kurikulum : 1. Abdul Harris Suroto, S.S
2. Cholilah Utaminingsih, S.Pd

Kesiswaan : 1. Suyuti, S.Pd.I
2. Umi Suryatiningsih, S.Hi

Sarana/Prasarana : Taufik Karyadi



JADWAL MUADZIN
SD PLUS QURRATA A'YUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	HARI	SHALAT	
		DHUHUR	ASYAR
1	Senin	Kelas IV (Yaman) Fahim	Kelas IV (Qatar) Galih
2	Selasa	Kelas V (Turki) Zidan	Kelas V (Palestina) Thano galih
3	Rabu	Kelass VI (Brunai) Aji Kusuma	Kelas VI (Maroko) Fahrudin
4	Kamis	Kelas IV (Qatar) Kalba	Kellas IV (Yaman) Iyas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Suryadi, S. Pd.

Koordinator Keagamaan

Suyuti, S. PdI

JADWAL MUADZIN DAN KHOTIB SHALAT JUM'AT SD PLUS QURRATA A'YUN TAHUN 2016

NO	HARI	MUADZIN	KHOTBAH PENDAMPING	JUM'ATAN DI Masjid Luar
1	Jum'at ke 1	Kaiba	Ust. Suryadi/Ust. Taufiq	Ust. Deni
2	Jum'at ke 2	Fahim	Ust. Ahmad/ Ust. Taufiq	Ust. Suryadi
3	Jum'at ke 3	Fahrudin	Ust. Haris S/ Ust. Taufiq	Ust. Ahmad
4	Jum'at ke 4	Decha	Ust. Suyuti/ Ust. Taufiq	
5	Jum'at ke 5	Mirza	Ust. Deni/ Ust. Taufiq	

- NB.
1. Jum'atan di luar hanya 1 kelas
 2. jum'at ke 4 dan ke 5, Juma'atan di Musholla Qurрата A'yun

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Suryadi, S. Pd.

Kesiswaan

Ahmad Saudi,S.S

JADWAL IMAM SHALAT DHUHUR DAN ASHAR

SD PLUS QURRATA A'YUN TAHUN 2016

NO	HARI	KELAS	DHUHUR	WAKTU	ASHAR	WAKTU	KETERANGAN
1	SENIN	IV,V,VI	Ust. Suyuti	12.10 WIB	Ust. Haris	14.45 WIB	Untuk kelas 1,2 dan 3 sholatnya dikwlas massing-massing didampingi wali keass dan pendamping kelas
2	SELASA		Ust. Hafidz	12.10 WIB	Ust. Ahmad	14.45 WIB	
3	RABU		Ust. Ahmad	12.10 WIB	Ust. Suyuti	14.45 WIB	
4	KAMIS		Ust. Hafidz	12.10 WIB	Ust. Suryadi	14.45 WIB	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Suryadi, S. Pd.

Kesiswaan

Ahmad Saudi,S.S

BIODATA MAHASISWA

NAMA : IFA FAUZIAH

NIM : 12140061

TEMPAT TANGGAL LAHIR : MALANG, 19 FEBRUARI 1994

FAK /JUR : FITK/ PGMI

TAHUN MASUK : 2012

ALAMAT RUMAH : JL. TIRTO RT/RW: 03/05 PAGEDANGAN
TUREN MALANG

NO. TELEPON : 086790800964

RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. TK Hidayatul Falah Pagedangan Turen
2. MI Hidaytaul Falah Pagedangan Turen
3. MTsN 3 Malang
4. MAN 1 Malang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang